

MATRIK HASIL PELAKSANAAN DAN/ATAU PERKEMBANGAN PROYEK MITRA TFCA KALIMANTAN

SIKLUS 1

A. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB)

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
1	Aliansi Organisme Indoensia (AOI)	<p>Judul: Pengembangan Madu Hutan Organisme untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Hutan Tropis Kalimantan di Taman Nasional Danau Sentarum dan di Pesisir Sungai Kapuas di Kapuas Hulu</p> <p>Lokasi: 30 desa, di Kecamatan: Selimbau, Batang Lupar, Badau, SuHaid, Jongkong, Bunut Hilir, dan Embaloh Hilir</p> <p>Rentang waktu: (Juni 2014-Desember 2016)</p> <p>Dana hibah: Rp 5.833.875.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pengelolaan madu hutan organik secara lestari dan partisipatif di kawasan periau; • Peningkatan pendapatan periau dari pengelolaan madu hutan organik secara lestari dan partisipatif yaitu dengan meningkatkan kualitas produk untuk ekspor, fasilitasi akses pasar, penguatan kapasitas permodalan, dan pengembangan jaringan & kelembagaan; • Pengendalian ancaman dan luas areal kebakaran hutan yaitu penguatan masyarakat peduli api, rehabilitasi hutan dengan tanaman pakan lebah hutan, pengawasan kualitas hutan; • Pengembangan pola pengelolaan hutan yang partisipatif dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan dan pemanfaatan kawasan hutan di Danau Sentarum seluas 85.171 Ha dengan perlindungan dari kebakaran hutan dan pemanenan madu secara lestari. • Pengayaan area hutan dengan penanaman 27.966 pohon di lokasi bekas kebakaran hutan; • Pengembangan sistem pengawasan dini kebakaran hutan melalui pembuatan prosedur penanganan kebakaran hutan dan penyediaan peralatan penanganan kebakaran hutan; • Pengembangan prinsip panen lestari dalam produksi madu kepada 4 Asosiasi Periau di 7 Kecamatan (Selimbau, Batang Lupar, Badau, SuHaid, Jongkong, Bunut Hilir, dan Embaloh Hilir) di Kab. Kapuas Hulu. • Peningkatan kapasitas 37 periau/kelompok usaha madu masyarakat (829 orang) melalui pelatihan <i>Internal Control System</i>

			<p>memperhatikan aspek kelestarian hutan yaitu: kampanye mempromosikan pengelolaan hutan secara lestari dan partisipatif, fasilitasi pengakuan dari Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dan TNDS terhadap periau dan hak kelolanya.</p>	<p>(ICS), dan inspektor internal untuk standardisasi produksi madu;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi 4 kelompok petani madu untuk mendapatkan sertifikasi dari BIOCert dan sertifikat organik Indonesia; • Memperkuat pemasaran madu dengan cara penampungan produk, pengembangan kemasan, labelling madu hutan Kapuas Hulu, menjajaki kerjasama dengan Kalki International, Jaringan Madu Hutan Indonesia, dan PT Orindo Alam Ayu (Oriflame Indonesia). • Penulisan buku pembelajaran Madu Hutan Sentarum
2	Forum Orangutan Indonesia (FORINA)	<p>Judul: Konservasi orangutan Kalimantan <i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i> berbasis masyarakat di Koridor Taman Nasional Betung Kerihun-Taman Nasional Danau Sentarum dan sekitarnya</p> <p>Lokasi: Desa: Melemba, Mensiau, Labian Iraang, Labian, Sungai Ajung, Kecamatan Batang Lumphar, Kabupaten Kapuas Hulu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan BKSDA Kalimantan Barat dalam identifikasi habitat potensial dan status lahan untuk rencana lokasi pelepasliaran orangutan di koridor TNBK-TNDS; • Monitoring populasi dan distribusi orangutan berbasis masyarakat di koridor TNBK-TNDS yang terdiri dari: studi populasi dan distribusi orangutan dan perbaikan habitat orangutan di koridor TNBK-TNDS; • Perbaikan habitat orangutan di koridor TNBK-TNDS 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rekomendasi habitat pelepasliaran orangutan di 2 lokasi DAS Mendalam (Sungai Mentibat Hulu dan hulu Sungai Mendalam) • Telah dilakukan pelepasliaran 8 individu Orangutan oleh Sintang Orangutan Centre di lokasi hasil survey • Penanaman 71.652 bibit di 156,23 ha di lahan 5 desa untuk pengayaan jenis pakan Orangutan (langsar, rambutan, meranti, dll) dalam habitat orangutan; • Survey estimasi populasi orangutan sebesar 664 individu di 3 fragmen populasi, meliputi: Hulu Labian 419 individu, Labian 117 individu, dan peninjau 128 individu.

		<p>Rentang waktu: Juni 2014-Mei 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 6.271.695.000</p>	<p>melalui survey biodiversitas dan GIS <i>ground check</i>, menyusun strategi perbaikan habitat orangutan bersama para pihak dan mendorong pengesahan dokumen tersebut oleh pemerintah daerah Kapuas Hulu, pengadaan bibit pohon pakan orangutan sejumlah 1.500 bibit/desa dengan komposisi 30% tanaman pakan, 30% tanaman keras, dan 40% tanaman karet untuk penanaman di 5 desa;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitoring perburuan dan perdagangan orangutan di dalam dan sekitar koridor TNBK-TNDS, kampanye konservasi, dan pendidikan konservasi orangutan bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar dan di dalam habitat orangutan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey habitat orang utan dan menentukan lokasi untuk pelepasliaran di DAS Mendalam (TNBK) dengan estimasi luas wilayah sekitar 61,841 ha dengan <i>carrying capacity</i> sebanyak 412 individu orangutan. Hasil dan rekomendasi telah disampaikan kepada pemerintah dan jaringan NGO; • Peningkatan kapasitas masyarakat dalam konservasi orangutan dengan pelatihan seperti; pelatihan database dan monitoring perdangan satwa, pelatihan monitoring perdagangan satwa bersama masyarakat, pelatihan survey/studi populasi dan distribusi Orangutan di koridor, dan pelatihan monitoring orangutan. Jumlah orang yang dilatih sebanyak 203 orang masyarakat dari Desa Melemba, Mensiau, Labian Iraang, Labian, Sungai Ajung, Kec. Batang Lumar, Kab. Kapuas Hulu • Modul “Panduan Teknis Lapangan Survei dan Monitoring Populasi dan Distribusi Orangutan dan Habitatnya”; • Monitoring perburuan satwa liar dan menjumpai 2 kasus orangutan yang dipelihara oleh masyarakat. Orangutan tersebut kemudian disita
--	--	---	---	---

				<p>dan diserahkan kepada Pusat Penyelamatan Orangutan Sintang;</p> <ul style="list-style-type: none"> Edukasi dan penyadartahuan melalui kegiatan <i>Visit to School</i>, <i>Youth Camp Leadership</i> dan <i>Borneo Student Festival</i> yang melibatkan 1.006 pelajar. Penulisan buku pembelajaran “Jalan panjang menuju konektifitas populasi orangutan”
3	Yayasan PRCF Indonesia	<p>Judul: Pengembangan Hutan Desa untuk Mendukung Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pemanfaatan HHBK Secara Berkelanjutan</p> <p>Lokasi: Desa Tanjung, Nanga Yen, Nanga Jemaah, dan Desa Sri Wangi, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang Waktu: Juni 2014-Mei 2016</p> <p>Dana hibah: Rp 1.642.793.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan kelembagaan pengelolaan hutan desa yaitu fasilitasi legalitas hutan desa (PAK/HPHD) dan pembentukan LPHD; Konservasi sumberdaya alam lokal yaitu kajian HCVF, pembangunan kebun bibit, penanaman hutan terdegradasi, dan patroli hutan partisipatif; Penguatan ekonomi masyarakat yaitu fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan usaha ekonomi produktif; pembukuan usaha produktif; penyusunan model bisnis dan rencana bisnis; pengembangan usaha produktif dan akses pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya 2.520 Ha kawasan hutan di Desa Tanjung telah diberikan legal status Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) dan 4.495 Ha kawasan dalam status pengajuan HPHD (2 desa) dan telah mendapatkan Penataan Areal Kerja (PAK). Dua SK HPHD diperoleh setelah masa proyek selesai. Hasil pemetaan partisipatif dan kajian NKT dijadikan dasar penyusunan Perdes tentang kelembagaan dan Rencana Kelola Hutan Desa, serta pengajuan HD di Desa Tanjung Kec. Mentebah, di Desa Nanga Jemaah Kec. Boyan Tanjung, di Desa Sri Wangi Kec. Boyan Tanjung, Kab. Kapuas Hulu. Rehabilitasi 150 Ha pada kawasan hutan yang terdegradasi. Tersebar di empat desa, yaitu Desa Tanjung seluas 50 Ha, Desa Sri Wangi seluas

				<p>25 Ha, Desa Nanga Jemah seluas 25 Ha dan Desa Nanga Yen 50 Ha, dengan total bibit secara keseluruhan mencapai 46.000 bibit;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan lembaga hutan desa 4 LPHD yaitu (1) Desa Tanjung, LPHD Bukit Belang (anggota 26 orang); (2) Desa Sri Wangi, LPHD Batang Tau (anggota 21 orang); (3) Desa Nanga Jemaah, LPHD Nyuai Peningun, (anggota 21 orang); (4) Desa Nanga Yen, LPHD Nanga Yen, (anggota 20 orang), serta dan 3 Rencana Kelola Hutan Desa (RKHD). • Dilakukan patroli kawasan dengan jangkauan wilayah seluas ± 2.855 Ha, meliputi 3 sesi di Desa Tanjung, 2 sesi di Desa Nanga Jemaah dan 1 sesi di Desa Sri Wangi. • Kajian High Conservation Value of Forest (HCVF) atau kawasan konservasi bernilai tinggi untuk mendukung pengajuan HPHD. • Terbentuknya 3 kelembagaan ekonomi masyarakat berupa Koperasi Serba Usaha (KSU) di tiga desa, yaitu Desa Nanga Yen, Desa Sri Wangi dan Desa Tanjung, dengan total anggota secara keseluruhan mencapai 63 anggota. Adapun fokus pengelolaan usaha koperasi tersebut adalah jual beli karet, usaha warung sembako,
--	--	--	--	--

				<p>dan usaha penyediaan bahan bakar minyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas usaha masyarakat dengan pelatihan penyusunan model bisnis dan usaha bisnis, dan pelatihan usaha produktif dan akses pasar.
4	Lembaga Gemawan	<p>Judul: Perlindungan Wilayah Perkebunan Karet Tradisional Rakyat Dalam Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Melalui Pemberdayaan Petani Karet</p> <p>Lokasi: Desa Nanga Ngeri, Dangkan Kota, dan Nanga Dangkan, Lebak Najah, Kecamatan Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2014-Mei 2016</p> <p>Dana hibah: Rp 3.051.550.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengakuan legal dari pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu akan penting dan bernilainya sistem perkebunan; • Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam upaya konservasi di empat desa di Kecamatan Silat Hulu; • Peningkatan pendapatan petani karet tradisional minimal 20% dalam rantai pasokan, pasar, dan sistem informasi harga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan lahan agroforestri masyarakat seluas 5.200,58 ha di Desa Nanga Ngeri, Dangkan Kota, dan Lebak Najah, Kec. Silat Hulu, Kab. Kapuas Hulu, dengan skema perlindungan melalui usulan Perda. • Mengembangkan praktik-praktik konservasi yang aplikatif seperti penyadapan karet yang lestari, teknik okulasi, pupuk organik, pencegahan hama, pemasaran produk karet, dan teknik pemetaan untuk masyarakat agar mampu melindungi kawasan karet tradisional; • Pembentukan kelompok tani karet Gapoktan Berkah Buah mandiri dengan anggota aktif 234 orang. • Mendukung masyarakat dalam informasi harga karet untuk membantu petani menghindari spekulasi dari tengkulak • Fasilitasi MoU (Gapoktan Berkah Buah Mandiri-PT. Kirana Prima) terkait pembinaan, pengolahan, dan pemasaran bahan olah karet (bokar) gapoktan Berkah Buah Mandiri

5	Center of Social Forestry Universitas Mulawarman (CSF UNMUL)	<p>Judul: Pengayaan, Penyerapan, dan Konservasi Karbon secara Kemitraan (P2K3) di Kalimantan</p> <p>Lokasi: Kampung Datah Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2014-Desember 2015</p> <p>Dana hibah: Rp 1.471.940.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kemitraan perusahaan-masyarakat; • Pelaksanaan rehabilitasi partisipatif; • Pelatihan membangun kemitraan di desa lain; • Konsolidasi kemitraan level provinsi; • Konsolidasi kemitraan level nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek diberhentikan karena kinerja lembaga dalam mengelola proyek tidak berjalan sesuai rencana.
---	---	---	---	---

B. Program Karbon Hutan Berau (PKHB)

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
6	Yayasan Peduli Konservasi Alam (PEKA)	<p>Judul: Pengembangan model kelola kawasan hutan lestari berbasis masyarakat di 3 Desa Pantai (Desa Biduk-Biduk, Desa Giring-Giring dan Desa Teluk Sulaiman)</p> <p>Lokasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan partisipatif • Pengembangan ekonomi alternatif • Membangun kesepakatan multipihak mengenai status kawasan kelola hutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesepakatan dengan masyarakat terkait tata guna lahan, kesepakatan penataan kawasan lindung dan ekowisata seluas 2.000 Ha di Teluk Sigending, Labuan Cermin, Kampung Biduk-biduk, Kampung Teluk Sulaiman, dan Kampung Giring-giring di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau;

		<p>Desa Biduk-biduk, Giring-giring, Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-biduk, Kabupaten Berau.</p> <p>Rentang waktu: Juni 2014-Mei 2016</p> <p>Dana hibah: Rp 2.368.760.000</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintah kecamatan, dan pemerintah kabupaten dalam pembuatan peraturan kampung untuk pengelolaan sumber daya alam yang lestari dengan 15 orang terlatih; • Peningkatan kapasitas lembaga lokal LEKMALAMIN dengan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan rencana strategis dengan 1 lembaga terlatih; • Telah terbentuk 6 kelompok usaha (terdiri dari 3 kelompok di Teluk Sulaiman dan 3 kelompok di kampung Giring-giring) setiap kelompok beranggotakan 10 orang dengan jenis usaha: pengolahan abon ikan, keripik pisang, dan amplang; • Dilakukan penguatan kelompok untuk perencanaan usaha pada kelompok dampingan di 3 desa; • Dibentuk BPUK/BUMK (Badan Pengelola Usaha Kampung) sebagai lembaga pengelola mikrofinance bagi kelompok ekonomi alternatif di 3 kampung target, sehingga kesiapan pencairan dukungan permodalan dapat segera dilakukan setelah disiapkan dokumen administratifnya; • Pembentukan Forlika sebagai kelompok Masyarakat pengelola Kawasan Sigending dengan anggota 15 orang.
--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian modal kepada kelompok masyarakat dengan nilai total Rp. 122 juta; • Adanya kesepakatan dengan masyarakat terkait tata guna lahan, kesepakatan penataan kawasan lindung dan ekowisata seluas 11.549,49 Ha di Teluk Sigending, Labuhan Cermin, Kampung Biduk-biduk, Kampung Teluk Sulaiman, dan Kampung Giring-giring di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau; • Dokumen rencana ekowisata Labuan Cermin yang berada di Kecamatan Biduk-biduk.
7	Yayasan Operation Wallacea Trust (OWT)	<p>Judul: Membangun model pengelolaan Hutan Lindung Sungai Lesan berbasis masyarakat</p> <p>Lokasi: Desa Sidobangen, Merapun, Muara Lesan, Lesan Dayak,</p> <p>Rentang waktu: Juni 2014-Desember 2018</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan tata kelola SDA di tingkat kabupaten dan kampung yaitu: studi diagnostik, pelatihan pengelolaan SDA untuk KPHP dan stakeholder terkait, fasilitasi penyusunan peraturan kampung dan RPJM Kampung tentang pengelolaan sumberdaya alam; • Proses pengukuhan HLSSL (termasuk pemetaan partisipatif, pelatihan teknik tata batas hutan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi penetapan kawasan hutan pada Kelompok Hutan Muara Lesan seluas 13.656,58 Ha yang terdiri dari kawasan hutan lindung seluas 10.240,82 Ha dan kawasan pemanfaatan hutan produksi seluas 3.324,76 Ha ditetapkan oleh Menteri Kehutanan RI dengan Nomor: SK. 3924 /Menhut-VII/KUH/2014; • Memfasilitasi penyusunan Perkam tentang pengelolaan SDA di Lesan Dayak hingga terbit 2 perkam, yaitu Perkam No. 5/2018 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Mata Air di Kampung Lesan Dayak dan Perkam No.6/2018 tentang

		Rp 11.037.450.000	<p>pemetaan daerah tangkapan air di kawasan HLSSL);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas ekosistem HLSSL dan terciptanya tata guna lahan rendah emisi di 4 desa sekitar HLSSL yaitu: studi diagnostik, pembangunan plot monitoring kesehatan hutan (Forest Health Monitoring/FHM), Pembangunan kebun persemaian di 4 kampung dan memfasilitasi KPHP dalam rehabilitasi hutan di dalam kawasan HLSSL melalui rehabilitasi total dan pengayaan tanaman (3 lokasi berbatasan kampung); • Terbangunnya kolaborasi perlindungan hutan yaitu studi diagnostik, pelatihan perlindungan dan pengamanan hutan berbasis masyarakat tingkat kecamatan, pemasangan papan-papan peringatan di kawasan HLSSL (3 lokasi berbatasan kampung); • Peningkatan kesadaran masyarakat, pelajar dan pemangku kepentingan 	<p>Peran serta Masyarakat dalam Menjaga dan Memelihara Hutan lindung Sungai Lesan (HLSSL) di Kampung Lesan Dayak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian 4.450 bibit jenis yang terdiri dari durian, gaharu, shorea, dan tanaman keras lainnya untuk pengkayaan kawasan HLSSL; • Hibah desa untuk pengembangan mata pencaharian lestari dengan pengembangan budidaya jamur tiram di Sidobangen dengan anggota 12 orang ibu-ibu PKK. • Penguatan BUMKam dalam kegiatan ekowisata. • Fasilitasi PIRT teh mangar dan rencana pengembangan budidaya jamur merang di Desa Merapun • Studi diagnostik tingkat kesadaran masyarakat pada HLSSL dan diagnostik kualitas ekosistem HLSSL; • Pemantapan dan atau peningkatan kapasitas para pihak terkait HLSSL dengan pelatihan penyusunan RPJM Desa/Kampung, pelatihan pengelolaan sumberdaya alam, pelatihan terkait isu gender; • Peningkatan kapasitas 1.051 orang masyarakat dengan berbagai pelatihan seperti: pelatihan pembangunan persemaian dan pembuatan pembibitan, pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida
--	--	-------------------	--	--

			<p>dalam pelestarian HLSSL yaitu: studi diagnostik, memfasilitasi kampanye penanaman tingkat kabupaten melalui “Berau Menanam” yang dilaksanakan di kawasan HLSSL;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya berbagai sumber penghidupan masyarakat di dalam maupun di luar HLSSL yaitu: studi diagnostik, pelatihan pengembangan mata pencaharian lestari untuk KSM di dalam lokasi proyek (4 kampung), hibah desa/<i>small grant</i> untuk KSM dalam pengembangan mata pencaharian lestari, dan memfasilitasi keberlanjutan usaha ekowisata bersama masyarakat • Terpromosikannya paraktik cerdas pengelolaan HLSSL ke tingkat regional dan (inter)nasional. 	<p>organik, pelatihan budidaya jamur pangan, pelatihan pembuatan gula aren, pelatihan pengelolaan dan rehabilitasi DAS, pelatihan pengelolaan BUMDes dst.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sistem pemantauan ekosistem hutan dengan pendirian plot monitoring kesehatan hutan, pelatihan pemantauan dan evaluasi, pelatihan survei populasi orangutan; • Pemantauan rutin HLSSL dari kebakaran hutan dilakukan OWT bersama masyarakat dengan penyediaan informasi ke Polsek Kelay jika terjadi kebakaran. • Kegiatan penyadaran ke sekolah SD, SMP, SMA di Kec. Kelay dengan melibatkan 89 orang peserta didik; penyadaran masyarakat dengan penyebaran 95 poster di kampung, pemutara film di 4 kampung dengan melibatkan 332 orang, pelatihan FHM untuk anak sekolah di SMA Kelay dengan pelibatan 56 orang, 1 kali khotbah jumat tentang pentingnya menjaga HLSSL dengan kehadiran jemaat jumat 67 orang. • Pengukuran cadangan karbon di HLSSL dengan nilai 8.420.714,6 ton CO₂e. • Memfasilitasi survey awal identifikasi koridor orangutan dari HLSSL ke HPH Hutan Alam
--	--	--	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam pelepasliaran 2 ekor Orangutan dari pusat rehabilitasi orangutan COP • Fasilitasi kunjungan tim Opwall ke HLSL dan instansi terkait dalam rangka promosi wisata HLSL • Promosi HLSL di bandara Berau dan tempat strategis lainnya Pendampingan kapasitas pengurus Bumkam dan Unit Wisata HLSL dalam pengembangan ekowisata dan mendampingi wisatawan mancanegara. • Memfasilitasi permohonan legalitas lembaga dampingan, yaitu Sepet Puri dan Nemdoh Nemkay. • Peningkatan Kapasitas dan pendampingan pengembangan matapencaharian masyarakat di 8 kampung dampingan (214 orang, di empat kampung dampingan inti; Sidobangen, Lesan Dayak, Muara Lesan, dan Merapun; serta empat kampung dampingan replikasi; Longg Gie, Merasa, Merabu, Panaan). • Penyusunan modul buku panduan praktis pengukuran dan perhitungan karbon hutan. • Penyusunan buku pendidikan konservasi hutan lindung sungai lesan untuk SD, SMP, SMA.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi penyusunan renstra HLSSL yang telah disahkan oleh kepala KPHP Berau Barat.
8	BIOMA	<p>Judul: Model konservasi dan pengelolaan hutan oleh masyarakat local sebagai alternative dalam memulihkan dan meningkatkan manfaat ekonomi dan ekologi sumberdaya hutan di Kabupaten Berau dan Kutai Barat/Makaham Ulu</p> <p>Lokasi: Desa Long Gi Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau; Desa Long Boi Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau; Kampung Muara Siram Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat, dan Kampung Matalibaq Kecamatan Long Huvung Kabupaten Mahakam Ulu</p> <p>Rentang Waktu: 3 Tahun (1 Juni 2014-31 Mei 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peran dan kontribusi kawasan konservasi lokal dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan SDA melalui Studi HCV • Menguatnya proses perencanaan tata ruang yang berbasis kepada pemanfaatan ruang oleh masyarakat • Meningkatkan peran dan partisipasi kelembagaan serta sumberdaya lokal parapihak dalam mewujudkan konservasi yang integratif berbasis masyarakat • Meningkatkan pelayanan dan ketercapaian program 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan studi potensi kehati, Tipologi etnis lokal, dan praktek pengelolaan SDA di DAS Pariq, Mahakam Ulu dan DAS Kelay, Berau • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pemberian materi FPIC, REDD+ dan perubahan iklim, pelatihan pemetaan dan tata ruang desa dengan 122 orang masyarakat terlatih dari 4 desa yaitu Desa Long Gi, Long Boi, Muara Siram, dan Matalibaq di Kab. Kutai Barat, Berau, dan Mahakam Ulu • Pembangunan instalasi penyulingan air minum • <i>Proyek dihentikan karena pencapaian hasil kegiatan sangat rendah dan tidak dilaksanakan sesuai dengan RKT</i>

		*Dihentikan pada Maret 2016		
9	PENABULU	<p>Judul: Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Pengelolaan Program dan Pengelolaan Keuangan Mitra TFCA Kalimantan</p> <p>Lokasi: Kapuas Hulu, Berau, dan Kutai Barat</p> <p>Jangka Waktu: 1,5 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Kebutuhan dan Penyepakatan Peningkatan Kapasitas secara Partisipatif. • Penguatan Kapasitas LSM Mitra dan LSM/KSM Lokal Dampingan Mitra TFCA Kalimantan • Penyiapan LSM yang Memiliki Potensi Menjadi Mitra TFCA Kalimantan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 24 LSM/KSM yang menjadi mitra TFCA Kalimantan pada siklus 1 dan 2 telah terpetakan kebutuhannya. • Disusun modul pelatihan bagi aspek keuangan, pengelolaan program, penggalangan sumber daya dan kelembagaan. • Pelatihan aspek keuangan 3 kali, pengelolaan program 4 kali, kelembagaan 2 kali, dan penggalangan sumber daya 2 kali. • Sosialisasi dan pendampingan proposal terhadap 15 lembaga calon mitra hibah khusus di Berau dan 4 lembaga calon mitra hibah khusus di Kapuas Hulu. • Pelatihan penyusunan proposal bagi mitra potensial siklus 3 di Berau yang diikuti oleh 13 lembaga, Kutai Barat 5 lembaga, Pontianak 27 lembaga, dan Kapuas Hulu 13 lembaga. • Pendampingan penyusunan Proposal bagi LSM yang sudah lolos pada tahapan Konsep Proyek. Dalam implementasinya pendampingan dilakukan untuk bagi 13 calon mitra TFCA Kalimantan Siklus 2, 10 diantaranya diterima sebagai mitra TFCA Kalimantan siklus 2.

				<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan buku panduan pengelolaan program konservasi berbasis pendekatan ekosistem. • Penyusunan buku panduan monitoring dan evaluasi internal mitra TFCA Kalimantan.
--	--	--	--	--

Siklus 2

C. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB) Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
10	Yayasan Dian Tama	<p>Judul: Pelestarian Kawasan melalui Agroforestri dan Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat di Koridor Labian-Leboyan</p> <p>Lokasi: Desa Labian Ira'ang, Desa Labian, Desa Sungai Ajung, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Restorasi 120 ha area untuk rehabilitasi lahan dengan berbagai macam spesies tumbuhan (karet, rotan, meranti, dan jenis buah-buahan lain) • Bertambahnya luas areal yang ditanam melalui budidaya tanaman hutan dan buah-buahan (gaharu, karet, bemban, rotan, dan buah-buahan lokal) di lahan kelola masyarakat dan APL • Membuka alternatif pendapatan masyarakat melalui pengelolaan mode agroforestri dan HHBK berbasis kearifan lokal • Menguatnya kapasitas lembaga lokal dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan 126,2 ha lahan kelola masyarakat dan transek Dusun Gani Desa Sungai Ajung seluas 689 ha sebagai peta tata ruang Dusun Ganti. • Melakukan pembibitan dengan total bibit 49.135 pohon dengan rincian 26.101 bibit tanaman buah dan 23.034 bibit tanaman. • Penanaman 20.345 bibit di Desa 3 dampingan, Desa Sepandan dan SMUN I Batang Lupar pada penutupan festival Danau Sentarum dan Betung Kerihun berpartisipasi dalam penanaman di SMP N Lanjak (120 orang pemilik lahan). • Produksi kompos sebanyak 8,5 ton dari arang sisa pembakaran kayu rumah tangga di Desa Labian Ira'ang, Desa Labian, Desa Sungai Ajung, Kec. Batang Lupar, Kab. Kapuas Hulu.

		Rp 3.776.010.000	pengelolaan sumberdaya hutan secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi karet di Centra Karet Barase dari Desember 2016- Juli 2017 sebanyak 12 ton dan bekerjasama dengan PT. Kirana sebagai pembeli. • Penanaman 10.400 bibit pohon di 58,5 ha lahan milik masyarakat yang telah terpetakan. • Mengembangkan sistem agroforestri di 3 desa dampingan. • Pembentukan 3 kelompok pengrajin perempuan di 3 desa (produk pengelolaan HHBK, termasuk rotan, prupuk, bemban, biji, manik-manik, tenun) yang tergabung kedalam jaringan perempuan usaha kecil di Kabupaten Kapuas Hulu. • Draft rencana usaha kelompok yang sudah disusun dalam pelatihan oleh kelompok Sorong Kam, Gogong, Ada' Tantangam, dan Centra Karet Barese. Akan disempurnakan melalui pendampingan langsung finalisasi rencana bisnis kelompok. • Pemberian block grand kepada kelompok masyarakat yang sudah memiliki rencana bisnis. • Pembuatan tungku hemat bahan bakar (terbuat dari tanah pasir/tasir) sebagai alat yang lebih hemat, bersih, dan sebagai percontohan. • Pembuatan kompos arang sebagai pupuk sebanyak 8,7 ton.
--	--	------------------	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan penerapan konsep pengembangan model kawasan terpadu (sistem agroforestri: pelatihan dan pembuatan kompos arang untuk aplikasi dalam penanaman sayuran, bibit tanaman hutan dan buahan, perikanan serta perternakan di 3 desa (Desa Labian, Desa Labian Ira'ang, dan Desa Sungai Ajung). • Pelatihan okulasi karet yang dihadiri oleh 43 orang dari 3 kelompok masyarakat dan centra karet Barese. • Pendampingan usaha produksi karet kepada 4 subsentra karet barese (143 orang) dengan peningkatan kapasitas, pemberian bibit unggul PB 260, dan fasilitasi penjualan dengan PT. Kirana. • Promosi produk dampingan di 2 event (Kongres Dayak Internasional dan Pameran Perbatasan).
11	Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK)	<p>Judul: Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Melalui Pelestarian Tumbuhan Pewarna yang Berperspektif Gender dan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat</p> <p>Lokasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi eksitu melalui pengembangan tumbuhan pewarna alami (marek, tarum, mengkudu, jernang dan engkerbai) di lahan masyarakat. • survei keanekaragaman hayati dan sosial ekonomi. • Fasilitasi PHBM untuk tumbuhan pewarna alami di 3 desa dampingan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman Tanaman Pewarna di 11 Kampung/Dusun di 5 Desa seluas 6 ha di kecamatan Batang Lupa dan Kecamatan Embaloh Hulu sejumlah 13 jenis tanaman dengan total keseluruhan mencapai 8801 Tanaman yang hidup. • Penanaman 1604 bibit di 5 sekolah dan 1 kebun model • Identifikasi 14 jenis tanaman yang berpotensi sebagai bahan baku pewarna alam dan pewarna tenun,

		<p>Desa Lanjak Deras, Desa Mansiau, Kecamatan Batang Lupar, dan Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh Hulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah: Rp 3.701.840.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pembentukan organisasi lokal (koperasi) dalam pengelolaan HHBK terutama tumbuhan pewarna alami termasuk pemberian block grants sebesar Rp. 300.000.000,00 untuk pengembangan kerajinan tangan; • Peningkatan pendapatan masyarakat dengan tumbuhan pewarna alami melalui peningkatan kapasitas melalui pelatihan fermentasi dan ekstraksi dari pewarna alami; • Promosi dan pameran di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. 	<p>identifikasi 6 lokasi pembibitan tanaman pewarna;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Survei sosial ekonomi dan tawaran pengembangan HHBK ASPPUK (termasuk pewarna alam) menginspirasi desa, sehingga Desa Mensiau mengadopsinya dalam RJMDes 2017-2022 • Pembentukan 5 kelompok penenun dengan jumlah total anggota 101 orang (KUB tenun Ribai, KUB Nibung Berayah, KUB seruan Maju. KUB Serakap Indo, dan KUB Kelayam Nguji) yang tergabung dalam jaringan perempuan usaha kecil “Jarpuk”. • Inisiasi pembentukan koperasi • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan masyarakat terkait pengenalan jenis tanaman pewarna alami, teknik dasar pewarnaan alam untuk tenun, teknik pembuatan ekstraksi pewarnaan, teknik membuat pasta indigo, • Pendampingan masyarakat untuk mengetahui cara membuat serbuk bahan pewarna, memahami praktek tenun ramah lingkungan, membuat katalog warna, dan manfaat budidaya pewarna; • Melakukan edukasi tanaman pewarna alam bagi siswa di 5 sekolah melalui pengintegrasian kurikulum sekolah
--	--	---	---	---

				<p>dan pembudidayaan tanaman pewarna alam di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi tenun dayak iban oleh artis-artis di event nasional • Kegiatan kampanye melalui media sosial blog (16 konten, 891 hits), facebook “Warna Alam – Kapuas Hulu, Kalimantan Barat” (160 konten, 146 like, 112 akun pengunjung), 5 konten youtube terkait pewarna alam, kampanye melalui partisipasi berbagai <i>event</i> dan pameran dengan 8.250 pengunjung, lomba lukis poster di Batang Lupar dan Putussibau dengan total peserta 149 orang dan pengunjung lebih dari 300 orang. • Pembuatan buku “Konservasi di balik tenun dayak Iban”
12	Sampan Kalimantan	<p>Judul: Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Hutan Berbasis Konservasi dan Kearifan Lokal dengan Optimalisasi Tembawang</p> <p>Lokasi: Desa Selaup, Nanga Semangut, Nanga Raun, Bahenap, Kab. Kapuas Hulu.</p> <p>Rentang waktu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya potensi Tembawang sebagai dasar membangun kesepakatan pengakuan dan perlindungan serta rencana pengelolaan Tembawang di 4 desa target dengan skema kebijakan Pengelolaan; Hutan Berbasis Masyarakat; • Diakui dan dilindunginya sistem Tembawang sebagai best practice masyarakat dalam menjaga tutupan hutan dan kelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pengusulan izin hutan desa 5 desa di Kapuas Hulu yaitu, Desa (2.997 Ha) dan Desa Selaup (2.572 Ha) Kec. Bunut Hulu, Kab. Kapuas Hulu. Tiga HD di Desa Bahenap (10.700 Ha) Kec. Kalis, Nanga Raun (9.000 Ha) Kec. Kalis, dan Desa Semangut (12.034 Ha) Kec. Bunut Hulu. Kelimanya sudah mendapatkan izin HPHD • Teridentifikasinya 179 varietas tumbuhan di agroforestri Tembawang, dan telah didokumentasikan;

		<p>Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah: Rp 4.403.770.000</p>	<p>keanekaragaman hayati hutan di Daerah Aliran Sungai Kapuas Tapak Sub DAS Mandai-Kalis dan Sub DAS Bunut-Suru;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutupan hutan di areal Tembawang dan daerah aliran sungai terjaga dari aktivitas destruktif; • Sistem Tembawang dapat menambah tutupan hutan dengan merehabilitasi areal terbuka dengan luas sekitar 600 ha; • Terpenuhi pangan masyarakat desa dari hasil pertanian di desa; • Adanya alternatif pendapatan masyarakat desa target dari pemanfaatan hasil dan pengolahan hasil hutan bukan kayu Tembawang; • Terpromosikannya model desa Tembawang Raya secara online dan offline dalam menyelamatkan hutan Kalimantan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan hutan seluas 2 ha milik masyarakat ditanami 116 bibit pohon jenis Sahang dan Tengawang; • Penanaman dan pengayaan jenis tumbuhan dengan menanam 69.270 bibit di areal kritis 4 desa dampingan dengan lebih dari 8 jenis tanaman (Kakao, kopi, tengawang, lada, durian, puji-puji, sinduk, gaharu, dan lain-lain) • Pembangunan 5 unit saung sebagai pusat belajar kampung di empat desa meliputi Desa Nanga Raun, Desa Nanga Semangut, Desa Kalis, dan Desa Bahenap, sebagai pusat belajar kampung (SAUNG) dan ada demonstration plot pertanian dan peternakan intensif tanpa bakar dan teknologi organik bagi masyarakat desa dampingan; • Terbentuknya 6 kelompok usaha HHBK (121 orang) di 4 desa dampingan (Desa Nanga Raun dengan kelompok Bawek Tilung Bersatu, Bawak Sungoi Londong, Desa Bahenap dengan kelompok Seuntai Bulang, Desa Selaup dengan kelompok Pancur Indah, Jakok Jaya, Desa Semangut dengan kelompok Tebaung Jaya); • Pengembangan madu klulut, kopi bahenap, beram jahe, sayur-sayuran, kerajinan (tas, dompet, topi, beruyut,
--	--	--	---	---

				<p>gelang dll) dan perikanan di Desa Kensuray, Bahenap dan Nanga Raun Kec. Kalis, Desa Selaup Kec. Bunut Hulu, dan Desa Semangut Kec. Bunut Hulu, Kab. Kapuas Hulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Support peralatan untuk 4 komoditi di 3 desa, yaitu peralatan kopi di desa Bahenap, bram jahe di desa Nanga Raun, dan kakao dan tebu di desa Selaup. • Pelatihan optimalisasi produk HHBK melalui teknik panen madu lestari serta budidaya madu kelulut dan madu onyong • Pembentukan koperasi untuk penguatan kelembagaan bisnis masyarakat desa di Lanskap Mandai-Kalis dan Suruk Tebaong” • Verifikasi ijin Produk Industri Rumah Tangga Madu Kelulut, Kopi, dan Keripik Abuk Ungu • Adanya kebun bibit seluas 100 m2 dengan kapasitas daya tampung 28.880 bibit di empat desa dampingan dengan jenis: gaharu, belian, kopi, kakau, kayu sinduk, dan kayu puji-puji; • Mengembangkan pertanian intensif di areal sekitar perkarangan masyarakat. Terdapat 3 kebun di Nanga Raun, 2 kebun di Bahenap, dan 1 kebun di Nanga Semangut. total penjualan
--	--	--	--	---

				<p>sejak Maret 2016-Mei 2018 adalah sebesar Rp118.835.500</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penjualan produk HHBK (madu kelulut, kopi, beram jahe, dan anyaman) sejak September 2016-Mei 2017 sebesar Rp492.922.000 (sebagian berasal dari penjualan madu kelulut dan durian) • Berkat kegiatan di desa, Desa Nanga Raun mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp. 75.000.000 dan Desa Bahenap mengalokasikan Rp. 10.000.000 untuk pengembangan kegiatan SAUNG
13	Konsorsium KBCF-KKI WARSI	<p>Judul: Mendukung Perlindungan di Lanskap Ekosistem <i>Heart of Borneo</i> (HoB) Melalui Hutan Desa di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Lokasi: Kabupaten Kutai Barat yaitu, Kampung Sembuan (Kecamatan Nyuatan), Kampung Bermai, Kampung Besiq (Kecamatan Damai). Kabupaten Mahakam Ulu, Batoq Kelo, Long Merah, Long Hurai (Kecamatan Long</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menguatnya pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang secara lestari mendapat dukungan multipihak • Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan di areal hutan desa • Meningkatnya mata pencaharian masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam rendah karbon di areal hutan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 kampung di Kabupaten Kutai Barat (Kampung Besiq, Sembuan, dan Bermai mendapatkan HPHD seluas 8.430 ha; • 8 Kampung di Kabupaten Mahakam Ulu (Kampung Long Merah, Batoq Kelo, Laham, Long Hurai, Noha Silat, Tiong Ohang, Long Tuyuq, dan Lutan) mendapatkan HPHD seluas 27.535 ha; • Penguatan 11 LPHD melalui pendampingan intensif yang dilakukan oleh fasilitator lapangan • Membangun jaringan pemasaran produk berbasis PHBM • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan berbagai pelatihan; pelatihan GPS, pemetaan dasar, SID, administrasi dan keuangan desa,

		<p>Bagun), Laham (Kecamatan Laham), Lutan (Kecamatan Long Hubung)</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah: Rp 4.354.655.000</p>		<p>RPJMKam, drone, kewirausahaan, pelatihan budidaya madu, identifikasi HHBK potensi, penyusunan RPHD, pelatihan pemetaan konflik, pelatihan rotan, pengolahan makanan dari hasil hutan dan pertanian dengan 1.200 orang masyarakat terlatih dari Kampung Sembuan (Kec. Nyuatan), Kampung Bermai, Kampung Besiq (Kec. Damai). Kab. Mahakam Ulu, Batoq Kelo , Long Merah, Long Hurai (Kec. Long Bagun), Laham (Kec. Laham), Lutan (Kec. Long Hubung, Kab. Kutai Barat).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasinya jenis hasil hutan unggulan (karet alam, gaharu, cokelat, rotan, madu, cempedak, langsung, dan durian) berdasarkan survei <i>Village Conservation Area</i> (VCA). • Pengembangan usaha ekonomi HHBK dan ekowisata di HD di kab. Kutai Barat dan Kab. Mahakam Hulu. Kutai Barat; (1) Kampung Sembuan (usaha rotan dan bambu) Kec. Nyuatan Kutai, (2) Kampung Besiq (usaha rotan) dan Bermai (usaha rotan) Kec. Damai. Mahakam Ulu; (1) Kampung Lutan (Jamu Tradisional) Kec. Long Buhung, (2) Kampung Laham (usaha rotan) Kec. Laham, (3) Kampung Long Merah (usaha ekowisata dan perikanan) Kec.
--	--	--	--	--

				<p>Long Bagun, (4) Kampung Long Hurai (usaha perikanan dan obat-obat tradisional) Kec. Long Bagun, (5) Kampung Batoq Keloq (pengembangan ekowisata) Kec. Long Bagun, (6) Kampung Long Tuyog (pada tahap identifikasi potensi ekonomi) Kec. Long Pahangay, (7) Kampung Tiong Ohang (pada tahap identifikasi potensi ekonomi) Kec. Long Apari, (8) Kampung Noha Silat (pengembangan ekowisata) Kec. Long Apari.</p>
14	Lanting Borneo	<p>Judul: Penguatan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Koridor DAS Labian-Leboyan melalui Pemetaan dan Inventarisasi Kearifan Lokal</p> <p>Lokasi: Desa Melemba, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perencanaan perlindungan sumberdaya hutan yang terintegrasi dengan tata kelola wilayah Desa Malemba. • Implementasi aturan lokal yang kuat yang mendukung pengelolaan sumberdaya alam dalam kawasan lindung masyarakat Desa Malemba. • Dikembangkannya dan dipromosikannya pengelolaan terbaik di Desa Malemba. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesepakatan 20 warga untuk mengelola 23 ha kawasan kelola lindung masyarakat Desa Melemba yang berada di kawasan dengan status Areal Penggunaan Lain (APL) di untuk agroforestry dengan penanaman kopi robusta, aren, tengkawang, durian, binuang, jengkol, dan tanaman lainnya. • Adanya dokumen rencana kelola kawasan lindung masyarakat seluas 23 Ha untuk perlindungan hutan, pemanfaatan ekonomi masyarakat, dan sosial budaya masyarakat; • Penanaman 45.838 bibit (41.745 bibit kopi robusta, 1.031 tengkawang, 1031 bibit aren, 1031 bibit jengkol, dan 1.000 bibit petai) di kawasan lindung masyarakat desa Melemba

		Rp 1.541.845.000		<ul style="list-style-type: none"> • Kajian pengelolaan SDA Lanting Borneo dijadikan landasan kesepakatan adat dan pemerintah desa dalam perlindungan dan pengelolaan 23 ha wilayah agroforestri, termasuk adopsi rencana kelola dalam draft RPJMDes Desa Melemba, Kab. Kapuas Hulu. • Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pemetaan dan pelatihan pembuatan pupuk organik untuk 49 orang masyarakat di Desa Melemba, Kec. Batang Lupar, Kab. Kapuas Hulu. • Studi banding pengelolaan kopi ke Desa Penggalengan, Kec. Penggalengan, Bandung yang diikuti oleh 3 orang anggota KOPM. • Adanya kesepakatan pengelolaan kawasan lindung desa antara Lanting Borneo dengan Pemerintahan Desa Melemba, dan Lanting Borneo (pihak ketiga/pendamping), Pemilik Lahan (5 orang) dengan kelompok pengelola lahan (warga Dusun Sungai Pelaik). • Penyusunan buku “Kajian dan tentang pemanfaatan dan pengelolaan SDA”, dan “Malemba menjaga dunia”
--	--	------------------	--	--

D. Inisiatif *Heart of Borneo* Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
-----------	--------------	--------------------------	------------------------------	------------------------

15	Komunitas Pariwisata Kapuas Hulu (KOMPAKH)	<p>Judul: Pengembangan Destinasi dan Media Pemasaran Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Penyangga TNBK dan TNDS Sebagai Upaya Pengembangan Alternatif Ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Lokasi: Desa Menua Sadap Kecamatan Embaloh Hulu dan Desa Melemba Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 999.974.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan destinasi ekowisata berbasis masyarakat melalui seri peningkatan kapasitas masyarakat pengelola ekowisata dalam pengelolaan kegiatan ekowisata guna membangun pengelolaan kegiatan ekowisata secara mandiri • Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan kawasan dan ekosistem di sekitar mereka demi keberlanjutan • Mendorong pengembangan destinasi ekowisata berbasis masyarakat secara kolaboratif melalui pembangunan konsensus para pihak • Membangun media promosi dan pemasaran serta jaringan ekowisata guna memastikan kegiatan ekowisata berjalan seiring 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan site ekowisata dan sarpras di Desa Malemba Kec. Batang Lupar dan Desa Manua Sadap Kec. Embaloh Hulu, Kab. Kapuas Hulu. • Penyusunan rencana usaha pariwisata yang diikuti peserta dari Manua Sadap berjumlah 54 orang dan Malemba 19 orang • Pembentukan 2 KPP (kelompok pengelola pariwisata) “Iban Kanyau” beranggotakan 20 orang di Desa Manua Sadap dan KPP “Kaban Mayas” di Desa Malemba yang beranggotakan 26 orang. • Peningkatan kapasitas pengelolaan ekowisata dengan pelatihan manajemen organisasi, administrasi dan pembukuan, pelatihan pemanduan, pelatihan penyusunan paket wisata, pengelolaan rumah singgah (homestay), dan pelatihan Bahasa Inggris; • Membuat paket ekowisata <i>jungle trekking</i> di DAS Embaloh, pengamatan satwa dan atraksi budaya penyambutan tamu di Malemba, Kab. Kapuas Hulu. • Tersusunnya konsep ekowisata untuk RPJMDes; • Terbangunnya fasilitas ekowisata seperti camping ground, 3 unit home
----	---	---	--	---

				<p>stay, toilet, juga fasilitas lain untuk mendukung pengelolaan ekowisata;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi ekowisata Desa Meliau dan Desa Sadap melalui website dan leaflet. • Pembuatan buku interpretasi potensi ekowisata (Flora dan Fauna) Desa Melemba.
16	Forum DAS Labian-Leboyan	<p>Judul: Restorasi Pinggiran DAS Labian-Leboyan di Sepanjang Desa Sungai Ajung dan Desa Labian Berbasis Masyarakat</p> <p>Lokasi: DAS Sungai Labian-Leboyan, Desa Labian, Desa Sungai Ajung, Kecamatan Batang Lumphar</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 999.974.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi, pemetaan dan perencanaan; • Restorasi mangrove 100 ha di sepanjang DAS Labian Leboyan; • Fasilitasi pertemuan tahunan Forum DAS; • Pelatihan dan pengembangan HHBK untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan restorasi DAS dengan identifikasi dan pemetaan lahan potensial milik masyarakat yang ada dipinggiran sungai Labian Leboyan, untuk direstorasi; penyusunan rencana kerja penanaman untuk restorasi meliputi penentuan jenis tanaman, jumlah tanaman, pembibitan pemeliharaan dan pembagian kelompok kerja. • Pelatihan dan penyuluhan kelompok tani dan penguatan kelompok dengan 62 peserta. Dalam kegiatan dilakukan penyerahan bantuan kepada kelompok tani palawija di dusun nangangaung dan kelompok ternak di dusun tumbali dan dusun ukit ukit. • Fasilitasi penyelesaian batas desa labian dengan pulau manak, desa sungai ajung dengan pulau manak menghasilkan berita acara kesepakatan yang di hadiri oleh tim tata batas desa dan aparat desa masing-masing desa.

				<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan kebun bibit dengan luas 0.03 ha dengan kapasitas stok bibit untuk lahan 100 ha yang tersebar di 2 Dusun, Desa Labian. • 100 ha lahan pinggiran sungai Labian Leboyan ditanami tanaman kehutanan dan buah seperti kayu tengkawang, durian, binuang, jengkol dan petai, bambu, purik serta enau, dengan 49.000 bibit tertaman, dan persentase tumbuh 70%.
--	--	--	--	--

E. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
17	Perkumpulan Payo-payo	<p>Judul: Membangun dan Memperkuat Aksi Inspiratif (PERISAI) Warga dalam Pengelolaan Hutan Lestari untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Berau.</p> <p>Lokasi: Kampung Long Lancim, Long Pelay (Kecamatan Kelay), Long Ayap, dan Batu Rajang (Kecamatan Segah), Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PHBM dengan pendekatan SIGAP REDD+ termasuk pemetaan partisipatif, fasilitasi penyusunan RPJM yang berlandaskan pengelolaan SDA yang berkelanjutan, dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk block grants (Rp. 150.000.000); • Rehabilitasi lahan di 3 desa; • Peningkatan taraf hidup masyarakat di 3 desa dengan mekanisme block grants; • Pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada lembaga lokal yang menerima hibah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan agroforestry berhasil merehabilitasi lahan kritis seluas 90 ha (Long Ayap 20 ha, Long Pelay 62,5 ha, dan Long Lancim 10 ha). • Penanaman 8.384 bibit yang terdiri dari 4.550 Gaharu dan 3.834 Kakao seluas 15,1 ha di Desa Long Lancin. • Penanaman 6.085 bibit pala dan gaharu seluas 35,5 ha di Desa Long Pelay. • Budidaya kopi di Kampung Long Ayap dengan jumlah bibit yang disemai sebanyak 23.920 dengan luas penanaman 60 ha. • Melakukan <i>livelihood assessment</i> di 3 kampung dan menyosialisasikan kepada masyarakat tentang kondisi

		<p>Juni 2015-Mei 2019</p> <p>Dana hibah: Rp 9.862.660.000</p>	<p>di kampung dampingan SIGAP REDD+.</p>	<p>sosial, ekonomi, dan ketergantungan dengan SDA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil kajian NKT, pemetaan partisipatif, dijadikan dasar penyusunan Perkam PSDA dan Perkam Tata Guna Lahan (Kampung Long Lancim dan Long Lanjam/Long Pelay Kec. Kelay, dan Long Ayap Kec. Segah) dan perencanaan kemitraan kehutanan (Long Pelay Kec. Kelay dan Batu Rajang Kec. Segah), Kab. Berau. • Pembentukan kelompok KTH Pelthi Blom Malhing untuk kemitraan di Long Ayap dengan anggota 36 orang, penguatan kelompok karang taruna Sinas Tunas dengan anggota 31 orang untuk pengelolaan SDH, pembentukan kelompok Peklay Peyang – Peyang untuk kemitraan di Long Lamcin dengan anggota 15 orang, penguatan kelompok Gapoktan Ncampemeng dengan anggota 76 untuk kemitraan di Batu Rajang. • Pengembangan demplot ekonomi di tiga kampung. <ul style="list-style-type: none"> - Long Ayap (Demplot budidaya perikanan air tawar dan tanaman Sahang) - Long Pelay (Demplot budidaya perikanan air tawar)
--	--	--	--	---

				<p>- Long Lancim (Pembangunan demplot budidaya sayuran oleh ibu-ibu PKK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan HCVF 5 dan 6 di tiga kampung. • Memfasilitasi penyusunan RPJMK dan RKPK di 3 kampung. • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan seperti pelatihan penyusunan RPJMK, legal drafting, fasilitasi kemitraan perhutanan sosial, pelatihan SID dan pangkalan data, sekolah lapang hortikultura, budidaya sahang, budidaya ikan air tawar, pelatihan komputer, pemetaan dan penggunaan GPS, dan pelatihan KBKT 5 dan 6, dengan 206 orang masyarakat terlatih dari Kampung Long Lancim dan Long Lanjam Kec. Kelay, dan Long Ayap Kec. Segah, Kab. Berau. • Pelatihan budidaya gaharu di Kampung Long Pelay. • Pelatihan budidaya Sahang, pelatihan peningkatan mutu gizi dan kesehatan masyarakat, pengemasan dan pemasaran hasil kerajinan tangan, dan pemetaan serta pemasangan tapal batas Hutan Desa di Kampung Long Ayap dalam rangka insentif berbasis kinerja. • Pelatihan budidaya Sahang, pengembangan mekanisme penjagaan
--	--	--	--	---

				<p>kawasan hutan, pengembangan ekonomi skala mikro berbasis kerajinan tangan, pelatihan pembuatan SID di Kampung Long Lamcin dalam rangka insentif berbasis kinerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pengusulan kemitraan kehutanan Kampung Long Pelay. • Replikasi kampung model oleh Penjalin dengan melakukan kegiatan assessment pemanfaatan lahan areal kemitraan kehutanan dan pelatihan pemetaan partisipatif di kantor Lurah Batu Rajang. • Fasilitasi pembahasan dan penandatanganan naskah kesepakatan kemitraan antara masyarakat Kampung Long Lamcin dengan PT Amindo Wana Persada seluas 5.778 ha. • Sudah ada naskah kesepakatan kemitraan antara kampung Long Pelay dengan PT Aditya Kirana Mandiri seluas 583 ha. • Fasilitasi pembahasan dan penandatanganan naskah kesepakatan kemitraan antara masyarakat kampung Batu Rajang dengan PT Inhutani I seluas 1.700 ha (dalam proses legalisasi). • Fasilitasi penyusunan perkam no. 3 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumberdaya Alam Long Lamcin.
--	--	--	--	---

18	Kelompok Studi Karst-Universitas Gadjah Mada	<p>Judul: Karakterisasi dan Revitalisasi Nilai Penting Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat</p> <p>Lokasi: Area Karst Sangkulirang Mangkalihat (Kabupaten Berau & Kutai Timur)</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah: Rp 9.415.060.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan upaya perlindungan keanekaragaman hayati dengan terlindungnya nilai-nilai penting kawasan karst Sangkulirang-Mangkalihat • Membuat <i>master plan</i> pengelolaan karst Sangkulirang-Mangkalihat • Mewujudkan program pengurangan emisi secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek karbon organik dan inorganik di kawasan karst Sangkulirang-Mangkalihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Karst Sangkulirang Mangkalihat KSK UGM dijadikan sebagai dasar proses pengambilan keputusan bagi penetapan KBAK dan memungkinkan sebagai landasan bagi review tata ruang Propinsi Kaltim. • Teridentifikasinya kondisi geografis, lingkungan fisik seperti lokasi mata air, mulut goa, sungai dan situs-situs penting karst Sangkulirang-Mangkalihat; • Pelatihan survei karst Sangkulirang-Mangkalihat di Kab. Berau untuk 36 orang mahasiswa UGM, Universitas Mulawarman, dan Universitas Padjajaran yang dilaksanakan di Yogyakarta dan Samarinda. • Pemasangan stasiun pengamatan hidrologi di 8 lokasi (Sungai Nyadeng di Kampung Merabu, Sungai Petiwar Kampung Suaran, Hulu Binatang, Sungai Lumpur, Gua Peringgi, Hulu Batu Lepoq, Sungai Mensa, Sungai Marang); • Pemasangan 4 stasiun pengamatan cuaca (Stasiun Merapun di Kampung Merapun, Stasiun Biduk-Biduk di Kampung Labuan Kelambu, Stasiun Pengadan di Desa Pengadan, Stasiun Hamburbatu di Desa Tepian Langsat; • Adanya dokumen panduan dan survei kegiatan pemetaan nilai penting Karst Sangkulirang-Mangkalihat,
----	---	---	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan draft Master Plan pengelolaan karst Sangkulirang-Mangkalihat. • Penyusunan media publikasi terkait karst Sangkulirang-Mangkalihat • Workshop rencana induk pengelolaan karst Sangkulirang – Mangkalihat
19	Menapak	<p>Judul: Upaya Pengurangan Deforestasi di Hutan Lindung Hulu Sungai Domaring Berbasis Masyarakat melalui skema Hutan Desa PHBM di 3 Kampung Sekitarnya</p> <p>Lokasi: Kamp. Dumaring, Kamp. Sumber Mulya dan Kamp. Biatan Ilir Kabupaten Berau</p> <p>Dana hibah: Rp 5.165.472.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi degradasi dan deforestasi di Hutan Lindung Hulu Sungai Domaring, melalui skema PHBM dan perbaikan kualitas ekosistem dan perlindungan terhadap ancaman dan tekanan kelestariannya • Terlaksananya tahapan dalam pengajuan Hutan Desa di tiga desa sasaran • Terlaksananya kolaborasi program dengan pemangku kepentingan terkait • Adanya transformasi pengetahuan dan tersedianya data hasil studi dan kajian • Adanya proses pemulihan kualitas Hutan Lindung terdegradasi seluas 2.137,36 ha • Adanya pengelolaan pengetahuan terkait pengelolaan SDA di 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey keanekaragaman hayati di Kampung Sumber Mulya didapatkan 549 spesies tumbuhan, 83 jenis burung, 24 jenis mamalia, dan 58 jenis herpetofauna. • Memfasilitasi pembuatan Sistem Informasi Desa di Kampung Biatan Ilir. • Memfasilitasi proses pengajuan HPHD di 2 hutan desa, yaitu desa Dumaring (4.857 ha) dan HD Biatan (4.893 ha) dengan total area 9.750 ha. • Pengamanan kawasan di hutan desa. Pencegahan 1 kasus illegal logging di HD Dumaring dan 2 kasus illegal logging di HD Biatan Ilir. • Hasil kajian partisipatif, survei biodiversiti, survei sosial ekonomi, kajian tata guna lahan, dijadikan dasar penyusunan Perkam tentang Hutan Kampung dan Lembaga Hutan Kampung, serta pengajuan 2 Hutan Kampung di Dumaring Kec. Talisayan dan Biatan Ilir Kec. Biatan, Kab. Berau.

			<p>kawasan Hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dikembangkannya berbagai sumber penghidupan di dalam maupun luar Hutan Lindung 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesepakatan bersama dengan masyarakat sekitar kawasan Hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring terkait pengelolaan hutan kampung, dengan usulan pengembangan jenis tanaman yang diusahakan oleh masyarakat berupa tanaman obat, tanaman hias, budidaya jamur, budidaya lebah, penangkaran satwa liar, budidaya hijauan makanan ternak, serta budidaya tanaman lain yang tidak merusak fungsi kawasan hutan semindal. • Pemasangan, serah terima, dan monitoring PLTS komunal di RT 04 Sumindal, kampung Biatan Ilir yang dialirkan pada 14 rumah warga dan tempat ibadah. • Survei sosial ekonomi masyarakat dan identifikasi pemanfaatan ruang serta konflik ruang di sekitar Hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring. • Peningkatan kapasitas 81 masyarakat dengan pelatihan identifikasi aset kampung dengan metode PAR, pelatihan pemetaan partisipatif, pelatihan identifikasi lahan kritis DTA. • Pembentukan kelompok penerima manfaat skema <i>block grants</i> yaitu kelompok persemaian dan peduli air bersih beranggotakan 25 orang, dan fasilitasi 3 LPHD (Dumaring, Biatan
--	--	--	--	---

				<p>Iilir, dan Biatan Ulu), serta penyusunan mekanisme kerja LPHD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran <i>block grant</i> di Kampung Biatan Iilir dan Dumaring dalam bentuk mesin penggilingan padi dan rumah sarang burung walet.
20	<p>Forum Lingkungan Mulawarman</p>	<p>Judul: Membangun Model Pengelolaan Mangrove Terpadu untuk Keberlanjutan Kehidupan di Kabupaten Berau</p> <p>Lokasi: Kampung Pegat Batumbuk dan Teluk Semanting, Kecamatan Kepulauan Derawan, Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2018</p> <p>Dana hibah: Rp 3.850.530.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PHBM dengan pendekatan SIGAP REDD+ termasuk pemetaan partisipatif, fasilitasi penyusunan RPJM yang berlandaskan pengelolaan SDA yang berkelanjutan. • Peningkatan taraf hidup masyarakat di 2 desa dengan mekanisme block grants sebesar Rp. 540.000.000,00,-; • Rehabilitasi lahan pada kawasan terbuka. • Pengembangan pusat informasi mangrove dan berkoordinasi dengan multipihak di tingkat kabupaten. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disepakatinya visi bersama dalam perlindungan hutan mangrove seluas 32.196,03 hektar di Kampung Teluk Semanting dan Pegat Batumbuk, Kecamatan Kepulauan Derawan, Kabupaten Berau. • Usulan pengelolaan kawasan mangrove melalui skema HD di Desa Pegat Batumbuk Kec. Derawan dengan Luas 11.180 ha, dan 249 ha kawasan mangrove di Teluk Semanting dikelola oleh masyarakat sebagai lokasi ekowisata bekantan. • Memfasilitasi pembentukan LPHD Pegat Batumbuk, “LPHD SAMATURU”. • Memfasilitasi integrasi rencana ekowisata mangrove ke dalam RPJMKam Teluk Semanting. • Teridentifikasi 27 jenis tumbuhan, 55 jenis avifauna, dan 27 jenis mamalia (dari 27 jenis mamalia tersebut terdapat 15 termasuk IUCN Redlist dimana 7 species berstatus endangred/terancam di kawasan hutan mangrove Teluk Semanting) serta terdapat 21 jenis tumbuhan dan

				<p>6 jenis mamalia, dan 53 jenis burung di Kampung Pegat Batumbuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 2.000 bibit mangrove di Pegat Batumbuk dan 500 bibit mangrove (dari 2.000 bibit yang tersedia) di Teluk Semanting dalam rangka rehabilitasi Mangrove kritis. • Disepakatinya dokumen rencana kampung. • Pembuatan demonstration plot tentang kebun bibit di Kampung Teluk Semanting. • Peningkatan kapasitas dengan pelatihan pemetaan partisipatif, dan penyusunan perencanaan kampung dengan 30 orang peserta. • Kampanye pengelolaan dan pemanfaatan mangrove. • Disepakatinya dokumen RPJM-K di Kampung Pegat Batumbuk terkait pengelolaan mangrove. • Kajian Pedesaan Partisipatif (<i>Participatory Rural Appraisal</i>) yang menghasilkan informasi aset dan peri kehidupan masyarakat. • Pembuatan kebun bibit percontohan, tambak ramah lingkungan, dan produk olahan hasil laut seperti udang dan pembuatan terasi yang dikirimkan ke Lombok. • Menyusun perjanjian kerjasama untuk insentif berbasis distribusi manfaat di 2 kampung.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dan konsultasi kepada berbagai stakeholder untuk penetapan kawasan ekowista mangrove Teluk Semanting. • Penentuan batas <i>clean and clear</i>, dan area kelola kawasan mangrove Teluk Semanting. • Pemantauan kegiatan insentif berbasis kinerja di Teluk Semanting (penanaman mangrove, pengemasan kerupuk dan amplang, pembangunan jalan titian, gazebo, dan patrol mangrove. • Pemantauan kegiatan insentif berbasis kinerja di Pegat Batumbuk (Pembuatan pupuk organik, pakan pelet, dan pembinaan kelompok tani tambak
--	--	--	--	--

F. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
21	Perkumpulan Jaringan Nelayan (JALA)	<p>Judul: Model Pengelolaan Kawasan Perlindungan Mangrove (KPM) Berbasis Masyarakat di Kampung Tanjung Batu.</p> <p>Lokasi: Desa Tanjung Batu, Kecamatan Kepulauan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi biodiversitas, potensi sumberdaya mangrove, dan sosial ekonomi Tanjung Batu. • Membangun model pengelolaan kawasan mangrove berbasis masyarakat secara efektif dan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasinya keanekaragaman hayati jenis mangrove yaitu 18 jenis mangrove (9 jenis mangrove mayor, 3 jenis mangrove minor, dan 6 jenis lain termasuk ke dalam asosiasi mangrove). • Telah dilakukan penyusunan kawasan pemanfaatan atau zonasi kawasan hutan mangrove seluas 1833 ha.

		<p>Derawan, Kabupaten Berau.</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017.</p> <p>Dana hibah: Rp 986.030.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merehabilitasi kawasan mangrove yang rusak akibat aktivitas perusahaan. • Menciptakan alternatif sumber mata pencaharian masyarakat dari kegiatan pengelolaan mangrove secara lestari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan hutan mangrove seluas 201,77 ha untuk kawasan ekowisata, pusat informasi mangrove dan produk HHBK mangrove. • Telah teridentifikasi 237 hektar hutan mangrove yang direncanakan untuk direstorasi. • Penanaman 1 ha area dengan 10.000 bibit dengan persentase tumbuh 20% jenis <i>Rhizophora apiculata</i> dan <i>Sonneratia Alba</i>. Di akhir proyek bibit yang hidup 2.300 bibit, Kab. Berau. • Pembentukan BUMDes Pag'isunan', dengan jumlah pengurus 8 orang. BUMDes memiliki 3 unit usaha yaitu usaha ekowisata mangrove, simpan pinjam, dan pengelolaan jasa dan pasar. • Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan Bumdes, penyusunan rencana pengelolaan kawasan, penanaman, patroli, dan pengolahan produk dari mangrove dengan 113 orang masyarakat terlatih dari Desa Tanjung Batu, Kec. Kepulauan Derawan, Kab. Berau. • Kajian sosial ekonomi masyarakat Kampung Tanjung Batu dimana mayoritas masyarakat bekerja sebagai Nelayan dengan penghasilan 1-3 juta rupiah/bulan.
22	Lembaga Kesejahteraan	Judul:	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan partisipatif untuk pengembangan ekowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan lahan untuk lokasi wisata alam seluas 2000 Hektar di Kampung

	Masyarakat Labuan Cermin (LEKMALAMIN)	<p>Pengelolaan Kawasan Lindung dan Wisata Alam Labuan Cermin Berbasis Masyarakat.</p> <p>Lokasi: Desa Biduk-biduk, Kecamatan Biduk-biduk, Kabupaten Berau.</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017.</p> <p>Dana hibah: Rp 952.310.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengelolaan ekowisata. • Memperbaiki kualitas Labuan Cermin sebagai tujuan ekowisata (termasuk restorasi hutan sekitar 83 ha). 	<p>Biduk-biduk dan Kampung Pantai Harapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 14.500 bibit pohon (meranti, buah, dan pala) untuk reboisasi/restorasi hutan dan lahan seluas 83 ha, dengan pelibatan 32 petani/pekebun. • Pembuatan jalur tracking sepanjang 2,5 km untuk pengembangan ekowisata. • Telah melakukan pelatihan pemetaan dan verifikasi penyepakatan tataguna lahan yang melibatkan 15 orang dari Kampung Biduk-biduk dan Kampung Pantai Harapan. • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan pengelolaan ekowisata, pelatihan pemetaan tata batas, pelatihan interpreter, homestay, SAR dengan 97 orang masyarakat terlatih.
23	Badan Pengelola Sumber Daya Alam Lima Kampung Sungai Segah	<p>Judul: Pengembangan Kampung SIGAP REDD+, Sebagai Model Pengelolaan Sumberdaya Alam di Kampung Long Laai di Kecamatan Segah, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur</p> <p>Lokasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi aset-aset kekuatan dan visi masyarakat pada kampung Long Laai. • Menyusun rencana pengelolaan kawasan penting pemenuhan kebutuhan dasar dan budaya tradisional masyarakat secara berkelanjutan di tingkat tapak yang diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program dan diskusi tematik isu perubahan iklim, dan isu lingkungan lainnya. • Penggalan aset dan visi kampung (SDM, infrastruktur, budaya, lingkungan, dan SDA). • Pemetaan partisipatif wilayah hutan adat Las Mai. • Kesepakatan bersama tentang tata guna lahan di Kampung Long Laai (luasan hutan di Kampung Long Laai adalah 92.432 Ha yang terdiri dari

		<p>Kampung Long Laai, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau.</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 918.660.000</p>	<p>para pihak di kampung Long Laai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas bagi masyarakat dan BP Segah dalam melakukan monitoring dan pemetaan partisipatif. • Mendorong diversifikasi ekonomi sebagai mata pencaharian masyarakat. 	<p>HL: 45.543 Ha, HPT: 31.245 Ha, Kawasan Tubuh Air: 167 Ha, dan APL 15.477 Ha).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 17 jenis tanaman musiman yang ditanam oleh 18 kelompok (79 orang), dengan jenis kacang tanah, terong, jagung manis, pare, kangkung, bayam, timun, tomat, kacang hijau, jagung ketan, lombok tiung, sawi, buncis, jahe cina, labu, seledri, dan lombok besar. • Penanamana tanaman agroforesti seluas 4,55 ha kepada 8 kelompok masyarakat, serta pemberian ternak ayam dan sapi. • Integrasi proyek kedalam RPJMKam.
24	Perkumpulan Kerima' Puri	<p>Judul: Pengelolaan Hutan Desa (HD) Merabu sebagai Model Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung yang Lestari dan Berbasis Masyarakat.</p> <p>Lokasi: Kampung Merabu, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau.</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tata batas izin pemanfaatan hutan desa Merabu dan batas alam berdasarkan koordinat. • Menyusun rencana kerja pengelolaan hutan desa partisipatif. • Merehabilitasi lahan-lahan terbuka areal hutan desa kampung Merabu. • Mengembangkan mata pencaharian masyarakat melalui hasil hutan bukan kayu (unggas, madu, sapi, rotan dan aren). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 2.500 bibit untuk reboisasi seluas 8,245 ha (dari 25 ha yang direncanakan). • Pengadaan 225 ekor unggas untuk 45 kepala keluarga sebagai mata pencaharian alternatif. • Melakukan pembelian madu dari masyarakat Kampung Merabu sebanyak 233 Liter madu yang diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat Kampung Merabu. • Penataan jalur ekowisata Danau Nyadeng, Bukit Ketepu, dan Goa Bloyot yang ada di kawasan Hutan Desa Merabu.

		Rp 997.970.000		<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi usulan tata batas izin pemanfaatan hutan desa seluas 8.245 Hektar Di Desa Merabu. • Pengembangan dan penguatan kelembagaan masyarakat melalui pelatihan usaha kecil, budidaya sayuran, dan pelatihan ekowisata.
25	Konservasi Alam Lingkungan Tropikal Indonesia (Kanopi)	<p>Judul: Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-batu</p> <p>Lokasi: Kampung Batu-batu, Kecamatan Kepulauan Derawan, Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu: Juni 2015-Mei 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 991.705.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun peta kekuatan dan visi kolektif masyarakat • Menyusun rencana pengelolaan mangrove pada tingkat tapak • Meningkatkan kapasitas masyarakat • Survey populasi dan sebaran Bekantan pada kawasan mangrove • Rehabilitasi mangrove seluas 5 ha 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kebun bibit mangrove dengan 7000 bibit dikelola oleh kelompok masyarakat. • Merehabilitasi 5 ha lahan mangrove dengan penanaman 7000 bibit. • Survey populasi bekantan di Delta sungai Berau menghasilkan terdapat 57 kelompok bekantan (1.140 individu) yang tersebar di sepanjang sungai dan pulau-pulau kecil di delta sungai Berau. • Adanya kesepakatan penataan fungsi ruang kawasan mangrove Kampung Batu-Batu menjadi 4 fungsi; (1) ekowisata (2) kawasan perlindungan sumber daya air dan perikanan kampung (3) kawasan perlindungan mangrove dan (4) kawasan rehabilitasi. • Pembentukan kelompok swadaya masyarakat yang bernama “Perangat Timbatu” yang terdiri dari 45 orang pengurus, dengan tujuan untuk pengelolaan ekowisata mangrove Kampung Batu-Batu.

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan usaha kreatif dan Pemanfaatan HHBK dari mangrove, pelatihan penyusunan RPJMDes, pelatihan pemetaan partisipatif dan studi banding ke wilayah mangrove dan habitat bekantan di Tarakan dengan 63 orang masyarakat terlatih.
--	--	--	--	--

Siklus 3

A. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB) Hibah Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
26	ALERT berkonsorsium dengan Yayasan Bumi dan PPSHB IPB	<p>Judul: Survei dan Monitoring Kantong Habitat 2 (dua) dan Dukungan Manajemen Kesehatan dan Reproduksi Badak Sumatera di Kutai Barat, Kalimantan Timur.</p> <p>Lokasi: Kecamatan Damai dan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp. 8.415.226.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan data dan informasi akurat tentang ukuran dan dinamika populasi, sebaran demografi, kekerabatan dan status reproduksi badak Sumatera di Kantong Habitat 2 Kalimantan Timur • Mendukung penyelamatan badak ke Sanctuary yang akan dibangun di kawasan PT. HLKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelamatan Badak Sumatera “Pahu” dari kantong 3 ke Sanctuary Kelian. • Pembuatan dokumen rancangan studi badak • Survey sosial di 9 desa sekitar habitat badak • Survey okupansi di habitat kantong 2 dengan hasil sudah tidak ditemukan keberadaan badak di lokasi tersebut • Penyusunan DED dan peninjauan lapangan untuk pembangunan paddock yang akan dipresentasikan kepada Dirjen KSDAE. • Pembangunan BOMA dan Paddock untuk Sanctuary Badak di Kelian, Kutai Barat • Peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan seperti pelatihan okupansi, camera trap, DNA, surveillance, pengiriman staf ke

				<p>Sumatran Rhino Sanctuary, dan teknik survei dengan menggunakan drone dengan 48 orang masyarakat terlatih dari Kec. Damai dan Nyuatan Kab. Kutai Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan booklet “mengenal konservasi Badak di Kalimantan” bekerja sama dengan WWF dan KOMPAD • Survey keberadaan badak di kantong 1 dan survey pasca translokasi di kantong 3 • Dari hasil survey di kantong 1, dijumpai seekor badak betina untuk translokasi selanjutnya • Pendampingan kepada masyarakat Kampung Nyaribungan dengan sosialisasi mengenai kemungkinan translokasi badak dari kantong 1 dan bantuan kepada sekolah dasar di Kampung tersebut. • Pembuatan display patung badak di Bandara Sepinggah, Balikpapan untuk kapanya penyadartahuan.
--	--	--	--	--

B. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB) Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
27	Pokdarwis Linggang Melapeh	Judul: Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Linggang	<ul style="list-style-type: none"> • Management pengelolaan ekowisata Kampung Linggang Malapeh berjalan efektif . 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan 4 ha di Gunung Eno, 2 ha di Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh, Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat.

		<p>Melapeh - Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Lokasi: Desa Linggang Melapeh, kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp. 935.550.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Linggang Melapeh. • Tambahan fasilitas pelayanan pada objek wisata Kampung Linggang Melapeh. • Prosentase peningkatan pendapatan mitra Pokdarwis Linggang Melapeh dari jasa ekowisata. • Rencana pengembangan ekowisata Kampung Linggang Melapeh termuat dalam RPJMK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas lembaga melalui berbagai pelatihan seperti pelatihan manajemen ekowisata, pelatihan pembuatan business plan, dan pelatihan pemandu dengan 95 orang masyarakat terlatih dari Kampung Linggang Melapeh, Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat. • Pembentukan 8 kelompok dengan total anggota kelompok 126 orang, yang terdiri dari yaitu kelompok kuliner (13 orang), tanaman obat (17 orang), kesenian (16 orang), kerajinan (27 orang), homestay (11 orang), pemandu (8 orang), kelompok pembibitan “Mencemot Jaya Linggang Melapeh” (14 orang), dan Kelompok Lingkungan Alam Melapeh “KELAPEH” (20 orang). • Pelatihan pengelolaan <i>home stay</i>. • Pembuatan 2 jalur tracking di gunung eno. • Pembuatan 5 papan informasi di objek wisata Danau Aco, Objek Wisata Jantur Tabalas, Hutan Lindung Gunung Eno, Lamin Luuq Melapeh, dan pada Kantor Pokdarwis Linggang Melapeh. • Pemasangan tempat sampah, papan himbauan, dan perbaikan sarpras di objek wisata. • Penanaman 2.350 bibit pohon di Gunung Eno.
--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman 3.700 bibit tanaman buah di Danau Aco dengan luas 4 ha. • Pemasangan labeling pohon di danau aco dan gunung eno. • Fasilitasi dan Pengadaan Alat Musik Tradisional untuk Kelompok Sanggar Seni Bena Sempekak Kampung Linggang Melapeh. • Evaluasi terhadap kegiatan pokdarwis bersama dengan kelompok-kelompok mitra Pokdarwis Linggang Melapeh.
28	LPHD Bumi Lestari	<p>Judul: Perlindungan dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati di kawasan Hak Pengelolaan Hutan Lindung Danau Tang untuk Keberlanjutan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Penepian Raya</p> <p>Lokasi: Desa Penepian Raya, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kapasitas LPHD dalam pengelolaan kelembagaannya secara efektif. • Pengelolaan (manajemen) perhutanan HD Bumi Lestari berjalan dengan baik. • Meningkatnya kemampuan kewirausahaan pengurus dalam pengelolaan sumberdaya alam/HHBK lestari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksannya patroli rutin di wilayah kelola hutan desa minimal 2 kali dalam sebulan untuk mencegah dari kerusakan hutan (kebakaran dan penebangan). • Pengamanan 1.285 ha hutan desa dari kebakaran hutan dengan penyusunan prosedur pemadam kebakaran, pembentukan tim damkarhutla, dan pembelian peralatan kebakaran. • Penyediaan dan penanaman 5.000 bibit tembesuk. • Pelatihan manajemen dan administrasi proyek, pelatihan pelaporan, monitoring, dan evaluasi proyek, pelatihan penanggulangan kebakaran hutan dan penyusunan SOP kebakaran hutan, dengan total 94 orang masyarakat terlatih dari Desa Penepian Raya, Kec. Jongkong, Kab. Kapuas Hulu.

		Rp. 733.340.000		<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi produk HHBK dan Perikanan di kawasan Kelola Hutan Desa. • Bantuan modal kepada kelompok ibu-ibu untuk produksi kerupuk ikan. • Pertemuan sosialisasi bahaya kebakaran hutan dan lahan di 7 desa. • Pembuatan menara pengawasan kawasan hutan desa dan jalur pendakian oleh masyarakat desa. • Pembelian speed boat untuk patrol pencegahan kebakaran hutan. • Penyusunan rencana bisnis terkait pengembangan usaha HHBK. • Penyertaan modal usaha kepada dua kelompok dampingan masing-masing sebesar 20juta dan pembelian madu dari petani sebagai modal awal usaha LPHD.
29	Pengelola Kawasan Konservasi Gunung Menaliq	<p>Judul: Perlindungan dan Pelestarian Kawasan Gunung Menaliq, Desa Penarung, Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Lokasi: Desa/kampung Penarung, Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia peta Sumber daya alam kampung Penarung secara partisipatif. • Teridentifikasi 100 jenis tanaman obat. • Tersusun identifikasi jenis flora dan fauna di kawasan Gunung Menaliq. • Tersedia satu rencana strategis perlindungan kawasan Gunung Menaliq. • Adanya dukungan pemerintah Kampung dalam perlindungan Keanekaragaman hayati. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan 485 ha Gunung Menaliq di Kampung Penarung Kec. Bentian Besar sebagai kawasan penyedia obat tradisional masyarakat. • Tersusunnya peta desa dan kawasan Gunung Menaliq. • Teridentifikasinya 103 tanaman di kawasan Gunung Menaliq. • Inventarisasi keanekaragaman hayati Gunung Menaliq. • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan pemetaan partisipatif, pelatihan inventarisasi keanekaragaman hayati, pelatihan manajemen lembaga

		<p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2018</p> <p>Dana hibah: Rp. 423.105.000</p>		<p>dengan 35 orang masyarakat terlatih dari Penarung, Kec. Bentian Besar, Kab. Kutai Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan FGD untuk penyusunan Rencana Strategis Pengelolaan Kawasan Gunung Menaliq. • Pelatihan pengelola kawasan konservasi Gunung Menaliq tentang SOP administrasi dan kelembagaan. • Fasilitasi pertemuan untuk memasukkan perlindungan Gunung Menaliq ke dalam RPJMK.
30	Komunitas Pecinta Alam Damai (KOMPAD)	<p>Judul: Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelamatan Badak</p> <p>Lokasi: Kampung Besiq dan Sekolah Dasar (Cagar Alam Kersik Lual), Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2018</p> <p>Dana hibah: Rp. 423.490.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat memahami mengenai keanekaragaman hayati khususnya badak Sumatra dan dapat menyadari pentingnya perlindungan dan pelestarian spesies tersebut. • Materi/ media publikasi tentang konservasi badak. • Peningkatan Kapasitas Anggota Kelompok Komunitas Pecinta Alam Damai (KOMPAD) dalam penyuluhan peningkatan kesadaran konservasi badak di Kubar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan teknik penyadaran dan penyuluhan konservasi badak kepada masyarakat dan siswa sekolah. • Pelatihan pemantauan badak. • Penyadartahuan konservasi badak di 10 lokasi (8 sekolah, 1 perguruan tinggi, dan 1 desa). • Kemah konservasi dengan jumlah peserta sebanyak 55 orang. • Pembuatan materi publikasi konservasi badak (kaos, pin, banner, patung, gantungan kunci, botol air, dan topi). • Study banding mengenai konservasi ex-situ badak Sumatera di SRS, TN Way Kambas. • Mengikuti pelatihan digital marketing di Purwadika Coding School di Jakarta. • Pembuatan website KOMPAD sebagai media kampanye.

				<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan buku “Jejak Konservasi KOMPAD” yang berisi mengenai dasar-dasar konservasi dan kegiatan konservasi KOMPAD di Kutai Barat.
--	--	--	--	---

C. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
31	Yayasan Penabulu-berkonsorsium dengan Yayasan Pengembangan Sumberdaya Hutan Indonesia (NTFP-EP) dan Yayasan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup (LPPSLH)	<p>Judul: Membangun Usaha Masyarakat dan Perluasan Jaringan Pasar berbasis Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Berkelanjutan di Kab. Berau, Prov. Kalimantan Timur.</p> <p>Lokasi: Kecamatan Kelay, Segah, Biduk-biduk, Dumaring, Gunung Tabur, Kepulauan Derawan.</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019.</p> <p>Dana hibah: Rp 11.061.174.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambahnya jenis mata pencaharian masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan. • Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan HHBK sebesar 30%. • Bertambahnya usaha-usaha produksi berbasis HHBK. • Terbangunnya pusat informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengelolaan HHBK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sumberdaya HHBK di 25 kampung sasaran proyek. • Penetapan komoditas HHBK unggulan dan analisa rantai nilai perkomoditas HHBK. • Penyusunan rencana bisnis perkomoditas HHBK unggulan. • Pelatihan penilaian sumber daya HHBK di 25 kampung dengan 77 peserta. • Pelaporan hasil “Community Livelihood Appraisal and Product Scanning” di 25 Desa, Kabupaten Berau • Proyek tidak dilanjutkan ke fase ke 2 untuk pengembangan ekonomi karena hasil studi CLAPS belum mencerminkan layaknya produk unggulan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta belum adanya relevansi antara produk unggulan dengan aspek konservasi yang menjadi tujuan TFCA Kalimantan.

32	Yayasan Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP)	<p>Judul: Penyusunan Grand Design Resolusi Konflik Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Labanan, Kabupaten Berau”.</p> <p>Lokasi: Desa Long Lanuk dan Tumbit Dayak (Kecamatan Kelay), Desa Labana, dan Labana Makarti (Kecamatan Teluk Bayur), Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Desember 2017</p> <p>Dana hibah: Rp 813.450.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya Rencana Bersama multi pihak dalam Rangka Mendorong Implementasi Resolusi Konflik dalam KHDTK. • Adanya kesepakatan para pihak dalam penyelesaian konflik tenurial di kawasan KHDTK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan tim enumerator dan asistant peneliti untuk penilaian sumber daya (6 orang masyarakat dari Desa Long Lanuk dan Tumbit Dayak (Kec. Kelay), Desa Labana, dan Labana Makarti (Kec. Teluk Bayur), Kab. Berau. • Penyebaran dan input data kuisioner kepada 201 responden. • Pengolahan data, analisis serta penyusunan draft laporan hasil rekomendasi bagi design resolusi konflik di kawasan KHDTK • Penyusunan <i>grand design</i> resolusi konflik, serta laporan masing-masing aspek analisis (aspek tenurial dan ruang, kebijakan, dan resolusi konflik).
----	--	---	--	---

D. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
33	KSM Kelola Kawasan Bersama (Kakabe)	<p>Judul: Merawat Sumber Air di Daerah Tangkapan Air (DTA) melalui Pembangunan Sistem Agroforestry dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun sistem Agroforestry, kegiatan ini terutama akan diterapkan kepada masyarakat yang mengerjakan praktek ladang berpindah dan pada ladang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pemetaan partisipatif yang menghasilkan peta kampung Teluk Sumbang dan 7 peta tematik lain (Mangrove, agroforestry, dll) yang diikuti oleh 12 peserta.

		<p>Pemulihan Mangrove di Kampung Teluk Sumbang”</p> <p>Lokasi: Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp 804.869.000</p>	<p>yang berada di sekitar mata air dan sempadan sungai dengan pembuatan percontohan Agroforestry seluas 30 Ha.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merehabilitasi hutan mangrove yang masih tersisa dikampung seluas lebih kurang 11 Hektar. • Membuat kebijakan tingkat kampung tentang perlindungan DTA (Daerah Tangkapan Air) termasuk mangrove kampung yang berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembibitan mangrove yang diikuti oleh 24 orang anggota masyarakat. • Pengelolaan lahan agroforestri durian masyarakat seluas 28 ha di Desa Teluk Sumbang Kec. Biduk-Biduk, Kab. Berau. • Penanaman 3.000 bibit durian, dan pemantauan pertumbuhan tanaman, dari 3000 bibit yang tertanam, 1.370 bibit tersebut hidup. • Penyiapan lahan agroforestry seluas 28 ha untuk 14 petani. • Pengadaan 7.700 bibit pala dan rotan untuk penanaman di lahan agroforestry, dan pemantauan pertumbuhan tanaman. • Pembangunan pondok kerja. • Pelatihan teknis penyusunan perkam dengan 24 orang terlatih.
34	Yayasan Penyuluhan Berau (YPB)	<p>Judul: Model Pengelolaan Kekayaan SDA Milik Kampung yang Lestari Yang Memberikan Manfaat Kesejahteraan, Taraf Hidup dan Pendapatan di Kampung Tambudan, Batu Putih”</p> <p>Lokasi: Desa/Kampung Tambudan, Kecamatan</p>	<p>Hasil yang diharapkan dari proyek adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Peraturan Kampung. • Tersedianya RPJM di Kampung Tambudan. • Komitmen Pemerintah terhadap Pengelolaan Hutan Mangrove di Kampung Tambudan. • Terbentuknya satu kelompok masyarakat pengelola hutan mangrove Kampung Tambudan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program dan pengenalan mangrove kepada 49 orang warga kampung Tambudan • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan pemetaan partisipatif dengan 36 orang masyarakat terlatih dari Desa/Kampung Tambudan, Kec. Batu Putih, Kab. Berau • Membuat kajian potensi mangrove Desa Tambudan. • Fasilitasi Penyusunan Aset Desa dan Pembentukan Kelompok Pengelola

		<p>Batu Putih, Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp 925.800.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terkelolanya 20% dari luasan hutan mangrove oleh masyarakat Kampung Tembudan. • Luasan hutan mangrove yang akan dikelola tercantum dalam RPJM Kampung Tembudan. 	<p>Mangrove Desa Tembudan dengan 39 orang terlibat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Workshop Draft Perencanaan dan Rancangan Pembentukan Kelompok Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove dengan 13 orang terlibat. • Pelaksanaan dan pelaporan hasil survey persepsi, partisipasi, dan sosek masyarakat Kampung Tembudan. • Fasilitasi Pembuatan Peraturan Kampung Pengelolaan Hutan Mangrove dan Integrasi ke dalam RPJM Kampung Tembudan dengan 10 orang terlibat. • Pertemuan untuk perumusan pengelolaan mangrove Tembudan dengan hasil mangrove Kampung Tembudan menjadi salah satu destinasi wisata yang terintegrasi dalam satu kawasan wisata lainnya di Kampung Tembudan. • Pelatihan pengolahan produk mangrove untuk ibu-ibu PKK dan aparatur kampung dengan 20 orang terlatih. • Studi banding 7 orang pengelolaan kawasan hutan mangrove ke Bontang dengan mengunjungi wisata mangrove yang dikelola oleh Dinas, taman wisata graha mangrove BSD yang dikelola oleh swasta, dan Bontang Mangrove Park yang dikelola oleh TN Kutai
--	--	---	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan Batik Bakau dengan 15 orang terlatih, dan Penyertaan Modal Awal Produksi • Pembuatan media informasi ekowisata mangrove dan batik bakau Tembudan
35	Yayasan Komunitas Belajar Indonesia (YAKOBI)	<p>Judul: Perlindungan Kawasan Hutan melalui Pengembangan Agrowisata Kampung Birang</p> <p>Lokasi: Desa/kampung Birang, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp 895.142.600</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Penetapan Perlindungan Kawasan kelola SDH Agrowisata Kampung Birang, yang diverifikasi dengan dokumen pengelolaan kawasan yang diatur dalam peraturan kampung (perkam) serta luasan kawasan kelola agrowisata kampung Birang • Hasil pengukuran peningkatan pendapatan komunitas agrowisata Kampung Birang dengan target peningkatan 10% di tahun kedua 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya 3 kelompok dari Workshop Pembentukan Kelompok Community enterprise Agrowisata. • Melakukan survey Asset, sebaran dan potensi Agroforest dan kawasan perlindungan Masyarakat. • Melakukan Diseminasi Hasil Studi di tingkat Kampung untuk bahan draft Perkam. • Sosialisasi pengelolaan hutan melalui kemitraan bagi komunitas dayak punan. • Pelatihan pengolahan, pengemasan dan pemasaran hasil pertanian dan hasil hutan pasca panen masyarakat kampung Birang yang diikuti oleh 31 orang masyarakat Kampung Birang. • Kegiatan Pelatihan dan pengemasan hasil hutan pasca panen bagi masyarakat dayak punan kampung Birang dengan 25 peserta. • Lokakarya pengenalan pertanian secara organik bagi kelompok pekebun untuk kehidupan berkelanjutan kampung Birang. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kapasitas masyarakat tentang pertanian organik sebagai modal awal pembangunan agrowisata

				<ul style="list-style-type: none"> • Lokakarya strategi pengembangan bisnis community enterprise bagi pengelola agrowisata kampung Birang. • Survei NKT 4, 5, dan 6 di Kampung Birang
--	--	--	--	---

E. Program Investasi Strategis

No	Mitra	Informasi Program	Deskripsi Singkat Program	Capaian Program
36	Yayasan Orangutan Indonesia (YAYORIN)	<p>Judul: Konservasi Banteng Kalimantan (<i>Bos javanicus lowi</i>) di Ekosistem Belantikan Hulu-Lanskap Pegunungan Schwaner, Perbatasan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat”</p> <p>Lokasi: Kawasan Ekosistem Belantikan Hulu, Kecamatan Belantikan, Kabupaten Lamandau</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi Melindungi dan Memelihara Kelestarian Banteng Kalimantan (<i>Bos javanicus lowi</i>) dan Habitatnya di Ekosistem Belantikan Hulu-Lanskap Pegunungan Schwaner 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan 30 <i>camera trap</i> grid pengamatan populasi dan sebaran banteng • Dari hasil penelitian, jumlah populasi banteng di Belantikan diperkirakan sebanyak 15-20 ekor • Input data serta analisis hasil kamera trap dan pengumpulan data bioekologi banteng di kabupaten Seruyan dan Melawi • Studi etnozooologi di masyarakat sekitar Ekosistem Belantikan Hulu • Melakukan 4 kali pelatihan (survey populasi banteng, pemasangan dan pemantauan kamera jebak, pengambilan data vegetasi, dan pemetaan partisipatif) • Pengambilan sampel DNA banteng dari Belantikan, TN Kutai (Bontang), dan Malinau • Pengumpulan dan identifikasi sampel pakan banteng

		Rp 3.056.995.000		<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan sampel DNA banteng • Ekspose penelitian Banteng Kalimantan di Belantikan Hulu, yang memaparkan bahwa dari analisis DNA banteng Kalimantan terbukti beda spesies dengan banteng Jawa (lebih dari 3%) • Penyusunan BMP Banteng di Hutan Produksi
37	Perhimpunan JARI Indonesia Borneo Barat	<p>Judul: Perlindungan Mangrove dalam Upaya Pelestarian Habitat Pesut secara Partisipatif dan Berkelanjutan</p> <p>Lokasi: Desa Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp 1.449.315.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terjaganya dan meningkatnya jumlah sebaran dan kemunculan Pesut pada kawasan yang diperuntukkan sebagai habitat pesut • Terjaganya dan bertambahnya tutupan hutan mangrove • Meningkatnya kualitas air pada kawasan sekitar mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program dan Membangun kesepakatan rancangan lokasi dan mekanisme perlindungan terhadap habitat pesut dan bekantan yang dihadiri oleh 26 orang warga Desa Batu Ampar. • Teridentifikasi titik-titik kemunculan pesut, dengan total 14 titik kemunculan dan total perkiraan populasi sebanyak 30 pesut di perairan Batu Ampar • Melakukan pelatihan pemetaan partisipatif yang diikuti oleh 17 orang. • FGD penyusunan policy brief dan juknis terkait perlindungan pesut yang dihadiri oleh BPSPKL, Bappeda Kuburaya, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kubu Raya, WWF, Yayasan Titian, Pakar Hukum Lingkungan, dan sejumlah CSO. • Menyelenggarakan FGD tentang isu pelestarian pesut ke dalam raperda Zonasi Tata Ruang Kelautan Kalimantan Barat.

				<ul style="list-style-type: none"> • Rapat konsultasi dengan stakeholder kunci, dihadiri BPSL Pontianak, DKP Kalbar, Diskan Kubu Raya, Bappeda, Dishut, dan akademisi mengenai peluang revisi RTRW Kabupaten sehingga bisa diusulkan penetapan perairan Batuampar sebagai kawasan konservasi. • Telah dibentuknya tim restorasi yang terdiri dari: Pengurus LPHD (4 orang), Masyarakat (4 orang) Tim Program JARI (3 orang). • Survey persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan ancaman terhadap pesut kepada 50 orang responden. • Terbangun pondok kerja dan areal pembibitan seluas 24 m² (4 x 6 m), dan tempat persemaian seluas 200 m² dengan daya tampung 6000 bibit. • Telah tersedia 6.000 bibit mangrove dari target 12.000 untuk rehabilitasi. • Penanaman 5.000 bibit mangrove untuk rehabilitasi dengan luas 12 ha. • Pembuatan media kampanye berupa tas belanja, kaos, dan buku panduan penanaman mangrove. • Monitoring pertumbuhan dan perkembangan bibit mangrove. Dari 5.000 bibit yang ditanam, bibit yang hidup sebanyak 70%. • Pemasangan rambu-rambu perlintasan pesut dan kampanye konservasi mangrove.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan kerupuk kering dan kerupuk basah kepada 25 peserta. • Pembuatan <i>draft policy brief</i> tentang “Penataan Eksplorasi Hutan Mangrove dalam Industri Arang Bakau Masyarakat”.
38	Yayasan TITIAN Lestari	<p>Judul: Mendorong Aksi Untuk Mengurangi Praktek-Praktek Kejahatan Satwa Liar (Wildlife Crime) di Provinsi Kalimantan Barat</p> <p>Lokasi: 14 wilayah meliputi: Kapuas Hulu, Kayong Utara, Ketapang, Sintang, Melawai, Kota Pontianak, Kubu Raya, Sambas, Singkawang, Bengkayang, Sanggau, Mempawah, Sekadau, Landak.</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2020</p> <p>Dana hibah: Rp 5.640.312.500</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terpetakannya praktek-praktek kejahatan satwa liar (wildlife crime) di Provinsi Kalimantan Barat • Terbangunnya desain sistem informasi kejahatan satwa liar dari tidak kejahatan (wildlife crime) berbasis web dan aplikasi Android • Tersusunnya protokol/SOP terkait komunikasi pengelolaan database, penanganan pengaduan dan penindakan kejahatan satwa liar yang dilaporkan • Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaporkan kejadian kejahatan satwa liar (input sistem informasi) • Meningkatnya kesadaran para pihak (masyarakat, akademisi, penegak hukum) dalam upaya mengurangi kejahatan satwa liar di Provinsi Kalimantan Barat • Meningkatkan motivasi dan upaya penegakan hukum yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program dan rencana aktivitas proyek kepada para pihak yang dihadiri oleh 35 orang (Pemrov, Pemkab, P2H LHK, KSDA, Bea Cukai, Polisi, Jaksa, perusahaan ekspedisi, CSO dan Masyarakat serta akademisi). • Pelatihan refreshment perdagangan satwa ilegal di Kalimantan Barat yang diikuti 11 peserta dari Sylva Untan, GRID, Kontak Rakyat Borneo, dan Yayasan Titian. • Terlaksananya FGD untuk membuat desain kerangka database berbasis web yang akan menyesuaikan kebutuhan bersama oleh para pihak dengan peserta sebanyak 9 orang (KSDA, BPPHLHK, YIARI, JARI Borneo Barat, dan YPI) • Terlaksananya FGD penyusunan SOP Sistem informasi yang membahas tentang prosedur komunikasi, penanganan pengaduan dan penindakan dengan peserta sebanyak 14 orang (BKSDA, BPPHLHK, YIARI, YPI, dan JARI Borneo Barat)

			melibatkan Polisi, Jaksa, BKSDA, BP2H LHK	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran aplikasi “Borneo Wildlife Care” sebagai media untuk pelaporan kejahatan satwa liar di Kalbar. • Simulasi penggunaan dan pengelolaan sistem informasi database peredaran Satwa Liar berbasis website dan Aplikasi Android yang dihadiri oleh peserta sebagai pengguna khusus, yaitu: Bea Cukai Entikong, Balai Karantina Pertanian Pontianak, Kantor Post, JARI Borbar, Yayasan Palung, Yayasan Planet Indonesia, Jejak Pesisir Nusantara, dan lembaga otoritas lainnya. • Dukungan pembiayaan pelepasliaran hasil operasi Polda Kalbar berupa 4 ekor Kuwuk ke KHDTK Untan. • Penguatan koordinasi antar penegak hukum terkait kejahatan satwa liar (KSDA, TITIAN, BP2HLHK, DitPolAir Polda Kalbar, Krimsus Polda Kalbar, dan YPI). • Setidaknya ada 16 kasus kejahatan satwa liar yang diproses selama proyek berjalan. • Melakukan rescue dan pelepasliaran kepada 84 individu satwa di Kalimantan Barat (Owa, Julang Emas, Serak Jawa, Betet, Kukang, kakatua dan Penyu SisikTerlaksananya dukungan pembuatan kandang satwa dengan Penunjukan Langsung (PL)
--	--	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan kepada BKSDA dengan rincian sbb; Kandang Kukang: 2 unit (40x40x50cm), Kandang orangutan uk. Besar: 2 unit (85x85x125cm), Kandang orangutan kecil: 2 unit (60x60x100cm). • Terlaksananya kampanye publik di 6 event dengan 1.029 partisipan, yaitu Hari Primata Indonesia. Hari Orangutan Sedunia, Hari Konservasi Satwa Liar. dan Hari Konservasi Alam Nasional. • Kampanye publik melalui video tron, ikut serta dalam festival media dan festival Danau Sentarum 2018 • Kampanye peredaran illegal dan perburuan satwa liar di berbagai media seperti: televisi (TVRI), radio, videotron, dan media sosial (facebook, Instagram, twitter, dan youtube) dengan viewer dan pendengar lebih dari sebanyak 700 orang. • Penyusunan 6 laporan kegiatan investigasi di Kabupaten Kubu Raya, Ketapang, Melawi, Sekadau, dan Kapuas Hulu. Beberapa satwa yang menjadi target berburu adalah rusa, kijang, beruang madu, landak, trenggiling, dan berbagai jenis burung kicau. • Pelatihan jurnalisme investigasi dan kerjasama peliputan dengan dua
--	--	--	--	---

				<p>media, yaitu AP Post dan Suara Pemred (20 peserta).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditemukannya 137 kejadian dengan penjabaran 86 perdagangan, 18 perburuan, 27 pemeliharaan, dan 6 kepemilikan bagian-bagian satwa dari hasil investigasi di Kalimantan Barat Kabupaten Ketapang memiliki angka perdagangan paling tinggi. Kabupaten Bengkayang memiliki tingkat perburuan yang paling tinggi Kabupaten Melawi memiliki tingkat pemeliharaan satwa liar paling tinggi. Dari hasil investigasi sebanyak 16 kasus telah disidangkan dan diputus hukuman • Penulisan dan peluncuran buku “Upaya Memerangi Kejahatan Satwa Liar di Kalimantan Barat” • Workshop tim gugus tugas penyelamatan tumbuhan dan satwa liar Kalimantan Barat dengan peserta sebanyak 33 orang dari BKSDA Kalbar, LSM, masyarakat, dan pihak lain.
39	Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI)	<p>Judul: Reintroduksi Orangutan Kalimantan (Pongo pygmaeus) Untuk Mendukung Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelepasliaran orangutan di Kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya • Dukungan masyarakat terhadap konservasi Orangutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 14 kali Sosialisasi/edukasi tentang pelepasliaran Orangutan di 8 desa kecamatan Menukung. • Pelepasliaran 15 individu orangutan ke TN Bukit Baka Bukit Raya. • Monitoring 29 individu orangutan paska pelepasliaran

		<p>di Resort Mentatai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat”.</p> <p>Lokasi: Desa/kampung Mawang Menetatai dan Nusa Poring, Kecamatan Manukung, Kabupaten Malawi</p> <p>Rentang waktu: Maret 2017-Februari 2020</p> <p>Dana hibah: Rp 7.166.650.000</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan database fenologi dan satwa liar secara periodik. • Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pelatihan sistem pertanian organik dengan 78 orang masyarakat terlatih dari Desa Mawang Menetatai dan Nusa Poring, Kec. Manukung, Kab. Malawi. • Pembentukan 5 kelompok tani organik (di Mawang, Nanga Dawai, Beloyang, Sekujang, dan SMP Nusa Poring) dengan total anggota 78 orang. • Membangun sistem pertanian organik di 5 dusun dampingan (dusun mawang I, dusun Pintas Kemantar, dusun Beloyang, dusun Juoi, dan Dusun Nanga Dawai) agar masyarakat tidak hanya tergantung kepada musim. • Sosialisasi dan edukasi konservasi orangutan dengan kegiatan survey dan sosialisasi personal di Dusun Guhung Bajang, identifikasi pekerja logging di Desa Nusa Poring dan Mawang, kegiatan program after school di sekolah dasar dan SMP Nusa Poring, sosialisasi orangutan protection unit dan pemutaran film di Desa Nusa Poring dan Mawang, serta kegiatan capacity building staff edukasi untuk Pendidikan Lingkungan Hidup dan management event dengan 60 orang terlibat.
--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Survey satwaliar nocturnal (mamalia dan herpetofauna) di TNBBBR pada periode ke-2. • Identifikasi dan kajian HHBK di 3 desa (Mawang Mentatai, Nusa Poring, dan Laman Mumbung). • Penyemaian 25.000 benih kopi dan 2.000 benih kakao dengan 245 petani sebagai penerima bibit • Pembagian 2.310 bibit (durian, jengkol, dan cempedak) kepada masyarakat untuk usaha agroforestri • Pembuatan 13 kotak madu kelulut di 1 dusun dampingan. • Memfasilitasi pengolahan buah tengkawang menjadi mentega. • Survey pasar sabun organik dan studi pemasaran produk tengkawang • Budidaya ikan semah dengan pembangunan kolam ikan semah dan pelepasan 45 induk ikan semah untuk 1 kelompok masyarakat. • Publikasi pada kegiatan Indogreen Environment and Forestry Expo di Samarinda tanggal 5-8 April 2018.
--	--	--	--	--

SIKLUS 4

A. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB) Hibah Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
----	-------	-------------------	-----------------------	-----------------

40	Yayasan Rekam Jejak Alam Nusantara	<p>Judul: Konservasi Rangkong Gading di Bentang Alam Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat</p> <p>Lokasi: Kapuas Hulu, Kalimantan Barat</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp3.156.736.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Survey burung enggang di Lanskap Putusibau • Penyusunan rencana pengelolaan konservasi burung enggang di TNBKDS • Ujicoba pelaksanaan rencana pengelolaan konservasi burung enggang di TNBKDS (Pelatihan, pembangunan database dan ujicoba monitoring) • Kampanye dan penyadartahuan konservasi rangkong gading bagi masyarakat lokal di bentang alam Kapuas Hulu dan masyarakat Kalimantan Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey populasi enggang di 13 grid, dengan cakupan survey seluas 858 km, 98 titik pengamatan, 462 jam pengamatan, dan 56.214 ha. • Dari hasil survey, didapatkan 1.003 kali perjumpaan dengan 8 jenis enggang dan hanya 11% yang merupakan perjumpaan rangkong gading. • Pengambilan data persepsi masyarakat tentang burung enggang dilakukan di 10 lokasi dengan jumlah sebanyak 521 responden. • Pengambilan data identifikasi kelompok target dan media efektif di Kota Putussibau dan Pontianak kepada 512 responden. • Partisipasi dalam kegiatan Festival Danau Sentarum 2019. • <i>Social Media Campaign</i> dengan total 35 konten dipublikasikan di Instagram dan facebook. • Publikasi 4 film pendek di kanal youtube <i>Indonesia Nature Film Society</i> yang merupakan kolaborasi dengan Cornell Lab of Ornithology • Mendistribusikan 3 film pendek tentang Rangkong Gading dengan subtitle Melayu Pontianak, Kapuas Hulu, dan Iban. • Pelatihan teknis monitoring bioekologi enggang dengan total peserta sejumlah 16 orang yang
----	---	--	--	--

				<p>berasal dari staff TNBKDS, TNGP, TNBBBR, BKSDA Kalbar, dan perwakilan NGO.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kampanye ke sekolah, festival, gereja, dan masyarakat adat di Kapuas Hulu dengan total jumlah peserta sebanyak 740 orang. • Kampanye penyadartahuan di Pontianak dengan berbagai macam kegiatan, seperti kuliah umum, nonton bareng film “mencari enggang gading”, dan event car free day Pontianak dengan jumlah partisipan sebanyak 313 orang. • Kajian penentuan prioritas “Rencana Pengelolaan Konservasi Rangkong di Kawasan TNBK dan TNDS”. • Penandatanganan MoU antara YRAN dengan BBTNBKDS untuk melanjutkan monitoring rangkong. • Ujicoba monitoring rangkong di dua jalur monitoring permanen (Resort Sadap dan Resort Nanga Hovat), dengan 8 titik pengamatan untuk memantau populasi rangkong, dan 24 titik fenologi untuk memantau ketersediaan pohon pakan enggang. Monitoring melibatkan 7 orang staf TNBKDS dan 11 warga. Jenis enggang yang dijumpai yaitu: rangkong gading, kangkareng hitam, julang emas, enggang klihingan, enggang cula.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kampanye di media sosial (facebook, twitter, dan Instagram) dengan total impressions sebanyak 126.489 user dan pembuatan mural Rangkong Gading di 3 SD di Kapuas Hulu. • Melakukan kampanye konservasi rangkong gading melalui webinar dengan tema Rangka Goes to Campus di 3 universitas, yaitu Universitas Pakuan, UNNES, dan Universitas Bengkulu dengan total peserta sebanyak 363 mahasiswa.
41	Forum Orangutan Kalimantan Barat (FOKKAB)	<p>Judul: Menjaga viabilitas populasi orangutan (pongo pygmaeus pygmaeus) di Taman Nasional Betung Kerihun dan Koridor Labian-Leboyan</p> <p>Lokasi: TNDS (DAS Sibau, DAS Mendalam, dan DAS Embaloh) & koridor Labian Leboyan, Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2019</p> <p>Dana Hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan data sebaran populasi orangutan di wilayah TNBK dan Koridor Labian-Leboyan (pelatihan, monitoring orangutan, pembangunan database orangutan). • Regional meeting orangutan Kalimantan barat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan dan penandatanganan MoU FOKKAB dengan BBTNBKDS. • Pelatihan untuk surveyor (staff BBTNBKDS, masyarakat, dan CSO) untuk survey orangutan dan identifikasi tumbuhan dalam melakukan survey dan monitoring habitat dan sebaran orangutan dengan 15 peserta. • Survey sarang orangutan di DAS Embaloh. Dari 9 grid, dijumpai 28 sarang dengan kepadatan individu sebanyak 523 ind/ha yang merupakan ukuran minimum untuk menjamin keberlanjutan populasi orangutan. • Meeting Forum Orangutan se-Kalimantan Barat bersama BKSDA Kalbar, NGO, dan swasta untuk

		Rp402.546.000		pembahasan laporan hasil survey di TNBKDS, laporan anggota Fokkab terkait aktifitas orang utan di Kalbar, pelatihan potensi dan acaman populasi orang utan, dan pergantian kepengurusan Fokkab dengan 40 orang berpartisipasi.
42	Konsorsium Swandiri Institute, Kanopi, dan Lanting Borneo	<p>Judul: Penguatan Pengelolaan Jasa Lingkungan Berbasis Masyarakat di Bukit Tekenang TNDS Kabupaten Kapuas Hulu</p> <p>Lokasi: Kawasan Bukit Tekenang Desa Dalam Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana Hibah: Rp3.175.490.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi Pembentukan Kelompok Masyarakat pengelola ekowisata di Tekenang. • Seri pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan Kapasitas Masyarakat (pelatihan management, pelatihan interpretasi, peyusunan itinerary, pelatihan hospitality, pendampingan). • Pembangunan fasilitas pendukung ekowisata di Tekenang TNDS (PLTS, penataan rumah 18 unit rumah apung, pembangunan air bersih). • Promosi ekowisata Tekenang (film, buku interpretasi). • Dukungan promosi melalui festival dan paket promosi wisata Tekenang (festival 	<ul style="list-style-type: none"> • Assessment lapangan untuk menentukan jalur interpretasi Kawasan Bukit Tekenang • Analisis kebutuhan pengembangan jaringan listrik tenaga surya (PLTS) di Tekenang • Fasilitasi Pembentukan Kelompok Masyarakat pengelola ekowisata di Tekenang hingga menghasilkan satu akta pembentukan kelompok berbadan hukum CV dengan jumlah pengurus dan anggota 24 orang. • Seri pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan Kapasitas kepada 25 orang Masyarakat kelompok pengelola wisata: (management, pelatihan interpretasi, peyusunan itinerary, pelatihan hospitality, pendampingan). • Pembangunan fasilitas pendukung ekowisata di Tekenang TNDS (PLTS, penataan rumah 18 unit rumah apung, pembangunan air bersih).

			tekanang, pembangunan landmark di Kedungkang). <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan infrastruktur pendukung pengelolaan TNDS (menara pantau, jalan lingkar tekanang). 	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi ekowisata Tekenang melalui film, dan buku interpretasi. • Dukungan infrastruktur pendukung pengelolaan TNDS (menara pantau, jalan lingkar tekanang). • Partisipasi dalam festival Danau Sentarum. Perbaikan menara pantau di Bukit Tekenang • Pelatihan ke pemanduan lanjutan mengenai mengelola dan melayani tamu. • Pendampingan rutin kepada 24 orang masyarakat pengelola jasa pariwisata Bukit Tekenang “Sentarum Lestari”
43	Kompakh	<p>Judul: Pengelolaan SDA berbasis jasa lingkungan melalui kegiatan ekowisata oleh dan untuk masyarakat di kawasan TNBK.</p> <p>Lokasi: Desa Tanjung Lokang dan Desa Bangun Jaya, Kec Putussibau, Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2021</p> <p>Dana hibah:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kerjasama antara masyarakat dengan BBTNDS (Pembentukan dan penguatan kelompok pengelola wisata , penyusunan rencana kerja, integrasi program pemerintah) • Pengembangan destinasi dan tatakelola ekowisata (peningkatan kapasitas lembaga pengelola, pembangunan sarpras - homestay, jalur trek, shelter, air bersih), dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey potensi wisata di Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang. • Sosialisasi program pariwisata masing-masing KPP dengan Bappeda, DisPoRaPar, dan TNBKD. • Pembentukan kelompok pengelola ekowisata di desa Bungan Jaya (10 orang pengurus) dan Tanjung Lokang (19 orang pengurus). • Membuat kesepakatan dengan masyarakat Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang tentang pengembangan wilayah sebagai destinasi ekowisata unggulan dengan 60 orang terlibat. • Diskusi tematik penyusunan SOP di Bungan Jaya dengan 28 orang terlibat.

		Rp4.051.751.000		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Tematik Penyusunan Aturan Adat tentang Perlindungan Kawasan untuk Pengelolaan Pariwisata yang dituang dalam Aturan Main KPP dengan 75 orang terlibat. • Diskusi tematik penyusunan rencana ekowisata dalam RPJM Desa Tanjung Lokang dan Desa Bungan Jaya dengan 46 orang terlibat • Pembuatan aturan main dan program kerja KPP Ponuhat Bovon Uheng dan KPP Borintong di dua desa dampingan. • Membuat kesepakatan dengan pemerintah desa untuk memasukkan program kerja KPP ke dalam RPJMDes • Penyusunan dokumen <i>site plan</i> di Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang • FGD, feasibility study, dan DED pembangunan sarana air bersih dan MCK di Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang Penyusunan rencana bisnis di KKP Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang. • Tersusunya peraturan <i>hospitality</i> dan pengaturan pengunjung di Desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang. • Berkontribusi pada Festival Red Arwana Danau Lindung Empangau.
--	--	-----------------	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengelolaan home stay untuk Kelompok pengelola pariwisata di dua desa dengan peserta sebanyak 28 orang. • Identifikasi rumah-rumah yang layak dijadikan homestay. • Penyelesaian proses pembangunan fasilitas air bersih di desa Bungan Jaya dan Tanjung Lokang. Jumlah penerima manfaat air bersih sebanyak 394 orang di Tanjung Lokang, dan 765 orang di Bungan Jaya. • Pembuatan jalur trekking untuk wisata susur hutan sepanjang 2,53 km di Bungan Jaya dan 3 km di Tanjung Lokang. • Partisipasi pada Festival Red Arwana Danau Lindung Empangau.
--	--	--	--	---

B. Inisiatif *Heart of Borneo* (HoB) Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
44	Pokmaswas Danau Empangau	Judul: Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Lestari Dan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Kelompok Pengelola Pariwisata (KPP) yang menjadi bagian dari struktur Pokwasmas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan masyarakat untuk menyepakati aturan main ekowisata danau lindung empangau

		<p>Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Ekowisata Di Kawasan Penyangga Taman Nasional Danau Sentarum</p> <p>Lokasi: Desa Empangau, Kec Bunut Hilir, Kapuas Hulu</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Januari 2019</p> <p>Dana hibah: Rp998.040.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun desain pengembangan ekowisata danau lindung empangau • Seri peningkatan kapasitas Kelompok Pengelola Ekowisata (pelatihan kependamuan, homestay, management ekowisata) • Infrastruktur pendukung ekowisata Danau Empangau (revitalisasi darmaga, air bersih, pusat informasi) • Dukungan untuk menjaga populasi Arwana di Danau Empangau (restoking arwana, integrasi ke RPJMK, review aturan pokwasmas 	<ul style="list-style-type: none"> • Launching aturan main ekowisata danau lindung yang dihadiri oleh kepala Bappeda, kepala bidang pembangunan, kepala bidang perencanaan dan pengembangan pariwisata, dan pejabat disparapar. • Melakukan pelatihan penyajian konsumsi dan pengelolaan <i>home stay</i> kepada 23 masyarakat. • Revitalisasi dermaga danau lindung Empangau sebagai sarana penunjang kegiatan wisata • Revitalisasi pendopo danau lindung empangau sebagai tempat pusat informasi • Pelaksanaan festival Red Arwana Danau Lindung Empangau dengan melepasliarkan 12 ekor arwana ke Danau Lindung Empangau, dan <i>expose</i> Danau Lindung ke Bupati untuk menjadikanya sebagai destinasi wisata Kapuas Hulu.
--	--	--	--	--

C. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Reguler

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
----	-------	-------------------	-----------------------	-----------------

45	Konsorsium JALA dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL)	<p>Judul: Terwujudnya kelestarian kawasan hutan mangrove Kampung Tanjung Batu melalui skema kerjasama/kemitraan.</p> <p>Lokasi: Kampung Tanjung Batu, Kec. Pulau Derawan, Berau</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2021</p> <p>Dana hibah: Rp3.576.150.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi skema kemitraan kehutanan antara masyarakat, pemerintah kampung HPH PT Risky Kacida Riana • Fasilitasi skema kemitraan antara masyarakat, pemerintah kampung dengan HGU SKJ dan KCW • Penguatan pemerintah desa melalui RPJMK dan terbitnya Perkam perkam pengelolaan kawasan mangrove dan BUMK (pendampingan penyusunan SOP, rencana usaha, pelatihan keuangan dan management, kunjungan belajar) • Pengembangan produk berbahan baku mangrove dan Peningkatan kapasitas dan berkembangnya kelompok pelaku usaha HHBK hutan mangrove (pendampingan dan pelatihan produk olahan mangrove, homestay, pemandu, penyedia transportasi dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Loklatih penyusunan SOP mekanisme kerja BUMK dengan 26 orang terlibat • Melakukan patroli dua kali setiap bulannya dengan anggota patrol perwakilan dari polsek, TNI AL, Babinsa, Pol PP, PSDKP, dan masyarakat. • Monitoring tanaman hasil penanaman pada program TFCA dan MCAI. • Fasilitasi penyusunan perkam tentang pungutan kampung untuk kegiatan wisata di mangrove dan kegiatan lain di kampung. • Study banding pengelolaan ekowisata mangrove ke Mangrove Sari, Brebes dengan 16 peserta. • Mengikuti pelatihan/<i>on the job training</i> bekerja sama dengan Training Centre & IT Solution SMILE Group Yogyakarta terkait pengelolaan media sosial untuk promosi obyek wisata dengan 4 peserta. • Pelatihan interpreter wisata dan Bahasa Inggris 9 dengan peserta. • Pendampingan 3 kelompok usaha (mangrove, pengolahan hasil laut, dan batik) dengan jumlah anggota 23 orang dan fasilitasi kelompok
----	---	---	---	---

				<p>untuk mendapatkan SK kepala kampung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi penyusunan RPJMK 2020 Kampung dengan mengumpulkan data potensi desa, rencana pembangunan, dan usulan dari masyarakat. RPJMK 2020 telah final. Fasilitasi pengurusan izin PIRT untuk produk kopi mangrove, teh mangrove, lulur mangrove, abon mangrove, dan kue kering.
46	Konsorsium KANOPI-Lamin Segawi	<p>Judul: Membangun Model Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat pada Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya Zona Pemanfaatan Terbatas di 2 Kampung Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau</p> <p>Lokasi: Kampung Semurut dan Tabalar, kecamatan Tabalar, Berau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan wilayah kelola masyarakat pada Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya di zona pemanfaatan terbatas • Pengembangan dan pemanfaatan ekosistem mangrove di wilayah KKP3K zona pemanfaatan terbatas berbasis masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey keanekaragaman hayati dan pengukuran stok karbon ekosistem mangrove di wilayah KKP3K Kampung Semurut dan Tabalar Muara • Pengumpulan data sosial, ekonomi, dan budaya di Kampung Semurut dan Tabalar Muara • Pembentukan lembaga pengelola tingkat kampung dan pelatihan manajemen lembaga pengelola • Kajian keanekaragaman hayati mangrove di Kampung Semurut dan Tabalar Muara yang memberikan kesimpulan bahwa secara umum mangrove di Kampung Semurut masih baik, sedangkan kampung Tabalar Muara sudah pada kondisi rusak akibat pembukaan lahan

		<p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2021</p> <p>Dana hibah: Rp5.098.540.000</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Workshop tata guna lahan kampung dan KKP3K Kampung Semurut dan Tabalar Muara • Pelatihan penggunaan drone sebagai alat pemetaan dengan 4 orang terlatih • Penyusunan dokumen rencana pengelolaan mangrove di Kampung Semurut dan Tabalar Muara. Rencana pengelolaan disusun untuk jangka waktu 20 tahun • Revisi tata guna lahan berdasarkan masukan dan koreksi dari masyarakat dan pemerintah kampung. • Penyepakatan area dilindungi seluas 985,96 ha sebagai zona inti di Kampung Semurut • Masyarakat bersepakat untuk tidak mengganggu wilayah 200m sepanjang 200 m sepanjang bibir pantai sebagai zona buffer dan 118,52 ha sebagai zona inti. • Mengawal kebijakan RKP Kampung Tabalar Muara agar sesuai dengan rencana kerja kelompok Tabalar Mangrove Lestari • Menyusun dan menyepakati SOP dan anggota tim patroli kawasan mangrove. Memfasilitasi penyusunan rencana tata guna lahan
--	--	---	--	--

				<p>di Kampung Semurut dan Tabalar Muara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan rekomendasi Bupati Berau untuk pengajuan hak kelola masyarakat di Kampung Semurut dan Tabalar Muara. • Konsultasi dan koordinasi di tingkat provinsi dalam rangka pengusulan hak wilayah kelola/izin pengelolaan masyarakat. • Integrasi program konsorsium Kanopi dalam RPJMK Kampung Semurut 2020, seperti pembuatan rumah produksi, study tour pengolahan bioethanol, pelatihan budidaya kepiting, pengusulan koperasi nelayan, patrol kawasan mangrove, dan peningkatan kapasitas kelompok mangrove Semurut. • Kajian potensi produk dan penyusunan rencana bisnis budidaya kepiting
--	--	--	--	---

D. Program Karbon Hutan Berau (PKHB) Hibah Khusus

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
47	Parangat Timbatu	<p>Judul: Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-batu</p> <p>Lokasi: Kampung Batu-batu, Kec. Gunung Tabur, Berau</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp846.575.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Rencana Tapak Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kampung Batu-Batu (desain rencana tapak, perahu wisata, shelter, gazebo, papan informasi wisata). • Peraturan Kampung Terkait Wilayah Kelola Rencana Pengembangan Ekowisata Mangrove. • Penyusunan bisnis plan ekowisata dan pengembangan HHBK berbasis mangrove. • Promosi dan pendidikan konservasi mangrove. • Peningkatan Kapasitas Pengelola Ekowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan lokasi dan aset ekowisata seperti trekking mangrove dan pembersihan kawasan. • Monitoring ekosistem mangrove oleh tim monitoring dan tim rehabilitasi dengan pelibatan masyarakat sekitar sebanyak sebulan sekali. • Penyempurnaan dokumen rencana tapak pengelolaan ekowisata mangrove di Batu-batu, dengan beberapa kesimpulan di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas dari pusat kota Berau ke Kampung Batu-batu sudah baik 2. Perencanaan aminites dan lembaga pengelola pariwisata di tingkat kampung belum ada 3. Belum ada produk utama maupun produk pendukung serta program pemasaran yang strategis 4. Perlu pendampingan dari lembaga/ahli yang berpengalaman untuk mempercepat implementasi usaha pariwisata yang berkelanjutan • Pelatihan pengemasan produk dengan peserta pelatihan berjumlah 30 orang dari perwakilan ibu-ibu penggerak PKK Kampung batu-batu dan perwakilan masyarakat Kampung Batu-batu.

				<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan dokumen rencana tapak pengelolaan ekowisata mangrove di Kampung Batu-batu. • Monitoring ekosistem mangrove oleh tim monitoring dan tim rehabilitasi dengan pelibatan masyarakat sekitar sebanyak sebulan sekali. • Penyusunan draf perkam tentang larangan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. • Lokalatih pengenalan ekowisata berbasis masyarakat dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. • Pelatihan manajemen kelembagaan usaha dengan peserta sebanyak 22 orang. • Pemasangan empat buah plang larangan tentang penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan.
48	Makmur Jaya II	<p>Judul: Pengelolaan Agroforestry untuk mendukung perlindungan Hutan Lindung Sungai Lesan</p> <p>Lokasi: Kampung Sido Bangen, Kecamatan Kelay, Berau</p> <p>Rentang waktu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intensifikasi lahan masyarakat dan kelompok melalui teknik agroforestri (pembangunan 2 demplot agroforestry, dan pendampingan agroforestry bagi masyarakat -target 50 ha) • Seri 6 pelatihan untuk peningkatan kapasitas bagi kelompok sasaran dalam teknik agroforestri (teknik 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dan sosialisasi program kepada pemerintah kampung, BPK, LPM, PKK, pemuda, tokoh masuaralat, kelompok tani dan masyarakat kampung Sido Bangen • Pemetaan kelompok sasaran agroforestry tentang lokasi kepemilikan lahan, luas lahan, dan titik koordinat bakal calon pengelola agroforestry • Penyusunan aturan pelaksanaan dukungan teknis agroforestry

		<p>Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp959.000.000</p>	<p>pembibitan, penanaman, pemeliharaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan agroforestri bagi pelajar SMK (demplot untuk praktek agroforestry, dan pelatihan) • Fasilitasi perkam tentang pengaturan pembukaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan demplot seluas 2 ha dengan 4.400 bibit buah-buahan (durian, peta, jengko, kemiri kayu, dan duku) • Pelatihan teknik pembibitan dan pengembangan vegetatif di kampung Sidobangen dengan 22 peserta. • Pelatihan teknik pemeliharaan tanaman dan pencegahan dari hama penyakit dengan 21 peserta. • Pendampingan agroforestry di lahan kelompok masyarakat dengan 74 orang penerima manfaat dan luasan masing-masing seluas 0,6 ha • Bibit yang dibagikan berasal dari 5 jenis tanaman, yaitu duku, jengkol, kemiri, durian, dan peta dengan masing-masing orang mendapat 60 bibit. • Pelatihan pembuatan pupuk organik kepada 31 siswa SMKN 04 Berau • Pembuatan 1 demplot agroforestry di SMKN 04 Berau seluas 1 ha dengan jumlah siswa yang terlibat 36 orang. • Pendampingan kepada 5 kelompok agroforestry dengan 48 orang penerima manfaat dengan memberikan bantuan bahan dan alat pertanian seperti pupuk, herbisida, tangka semprot, dan cangkul
--	--	---	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian bibit agroforestry dengan bibit yang dibagikan berasal dari 5 jenis tanaman, yaitu duku, jengkol, kemiri, durian.dan pete. • Pelatihan teknis agroforestry seperti pembuatan pestisida, pengendalian hama, dan penyakit tanaman kepada pelajar SMKN 3 Berau dengan peserta sebanyak 30 orang • Pelatihan teknik pembibitan vegetatif, dan pengolahan lahan kepada 30 siswa SMKN 04 Berau. •
49	Lekmalamin	<p>Judul: Meningkatkan Pengelolaan Kawasan Lindung dan Wisata Alam Labuan Cermin, Kecamatan Biduk - biduk</p> <p>Lokasi: Kampung Biduk-biduk, Kec. Biduk-biduk, Berau</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp894.415.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi skema dan rencana kerja kemitraan di kawasan KBK serta kolaborasi di kawasan KBNK pada Kawasan Lindung dan Wisata Labuan Cermin. (Akan dibantu oleh Fasilitator Berau) • Review RPJMK untuk rencana kemitraan dan/atau rencana pengelolaan kolaborasi dalam RPJMK • Peningkatan kapasitas masyarakat terkait kemitraan, kolaborasi dan pengelolaan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kerja sama dihentikan oleh administrator</i>

50	Kerima Puri	<p>Judul: Menguatkan fungsi jasa lingkungan hutan desa sebagai destinasi ekowisata</p> <p>Lokasi: Kampung Merabu, Kec Kelay, Berau</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp733.640.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana pengembangan ekowisata hutan desa Merabu • Peningkatan kapasitas dan ketrampilan masyarakat dan lembaga kerima puri dalam pengelolaan Ekowisata Merabu (pelatihan hospitality, kependuan, keselamatan, SOP wisata) • Perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana Ekowisata Merabu (papan informasi dan perbaikan sarana dan prasarana di danau nyadeng) • Promosi wisata untuk peningkatan kunjungan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • FGD penyusunan rencana pengembangan ekowisata Merabu dengan 20 peserta. • Pembuatan papan informasi dan petunjuk ekowisata di Kampung Merabu Koordinasi penyusunan rencana pengembangan ekowisata dengan KPH Berau Barat, Dinas Pariwisata Kab. Berau, Pemerintah Kampung Merabu. • Perbaikan sarana dan prasarana di sekitar Danau Nyadeng (pembuatan papan informasi, dermaga, gazebo, rumah pohon, dan toilet) • Pelatihan dan pembinaan <i>hospitality</i> dengan 15 orang terlibat. • Pembuatan video promosi dengan tema “Merabu-Discover the Hidden Gens”. • Pelatihan keselamatan pengunjung untuk 5 orang pengurus ekowisata.
51	Forlika	<p>Judul: Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sigending Berbasis Masyarakat</p> <p>Lokasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana dan aturan pengelolaan ekowisata Sigending yang terintegrasi dengan RPJMK • Patroli dan pengamanan kawasan dalam rangka 	<ul style="list-style-type: none"> • FGD rencana pengelolaan ekowisata Teluk Sigending yang diikuti oleh 33 orang dan menunjuk Forlika sebagai Pengelola Ekowisata Sigending dengan SK pemerintah

		<p>Teluk Sulaiman, Kec Biduk-biduk, Berau</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018- Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp660.150.000</p>	<p>implementasi rencana dan aturan pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi SK Pengelola tentang penunjukan Forlika sebagai pengelola ekowisata di Sigending • Penyusunan pengembangan wisata Sigending • Serial pelatihan untuk penguatan kapasitas pengelola ekowisata Sigending (pelatihan ekowisata, SOP, coss learning) • Promosi wisata melalui pengembangan paket wisata 	<p>kampung dan dukungan berbagai pihak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan lapangan ke kawasan Sigending yang diikuti oleh 10 orang TNI dan anggota FORLIKA untuk melihat potensi di Teluk Sigending • Patroli kawasan mangrove Sigending untuk mengidentifikasi lokasi sebaran penyu, bekantan, dan beberapa jenis ikan • Pelatihan organisasi dan SOP kelembagaan yang diikuti oleh 25 peserta selama 3 hari. • Pelatihan pengelolaan ekowisata kepada 21 orang masyarakat Teluk Sulaiman untuk menggali potensi wisata dan penyusunan proposal ke Kampung untuk pengajuan fasilitas pendukung ekowisata. • Penyelesaian penyusunan Masterplan Ekowisata Sigending, Rencana Pola Ruang Kampung, Buku Informasi Wisata, dan Profil Kampung Teluk Sulaiman.
--	--	--	--	---

E. Program Investasi Strategis

No	Mitra	Informasi Program	Ruang Lingkup Program	Capaian Program
52	Perkumpulan Gajah Indonesia dan PLH Kaltara	<p>Judul: Penguatan Informasi Keberadaan Gajah Kalimantan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Survei okupansi dan distibusi Gajah Kalimantan di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokalatih metode survey populasi dan distribusi gajah dengan okupansi dan GPS collar untuk gajah Kalimantan dengan 17 peserta.

		<p>Menentukan Strategi Konservasi Gajah Kalimantan 2018-2028 dan Acuan Pengelolaan di Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah</p> <p>Lokasi: Kecamatan Tulin Onsoi, Kabupaten Nunukan</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2019</p> <p>Dana hibah: Rp596.540.000</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FGD hasil kajian populasi dan distribusi Gajah Kalimantan untuk SRAK nasional dan regional Gajah Sumatera dan Kalimantan dan pengelolaan dalam rencana tata ruang daerah • Pengembangan strategi mitigasi konflik gajah manusia dan anti perburuan liar dengan Satgas mitigasi konflik gajah manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey populasi dan distribusi gajah di 8 grid survey, total teridentifikasi 52 titik temuan dengan 241 jejak gajah teridentifikasi dan 29 temuan kotoran. • Hasil dari kajian tersebut akan menjadi referensi bagi SRAK Gajah Indonesia 2019-2029 • Sharing informasi hasil kajian Gajah Kalimantan tahun 2019 pada pertemuan pertemuan Seminar HoB TFCA Kalimantan – Bappeda Propinsi Kalimantan Utara pada tanggal 22 Agustus 2019.
53	YK-RASI	<p>Judul: Perlindungan populasi Pesut Mahakam di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pengelolaan kolaboratif dan pembinaan habitat</p> <p>Lokasi: Mahakam Tengah: Kawasan yang sedang diusulkan sebagai Kawasan Konservasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasiliasi kebijakan penetapan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) habitat Pesut Mahakam dan kebijakan pendukungnya di tingkat pusat, kabupaten dan desa • Survey Pesut Mahakam dan Analisa Keberlangsungan Hidup Populasi (kualitas air, sedimentasi dan angka kelahiran pesut) dan Penyusunan Rencana Aksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey pesut dengan total jarak tempuh 2.254 km dalam 36 hari dengan perjumpaan 55 kelompok. Ukuran kelompok rata-rata yang dijumpai terdiri atas 6 individu. • Analisis foto-identifikasi sirip punggung dapat mengidentifikasi 80 individu yang berbeda. Dijumpai 5 bayi yang lahir dan 9 individu yang mati. • Hasil dari uji kualitas air di 16 stasiun sampling, dengan pencemar logam berat yang paling banyak

		<p>Perairan yaitu wilayah Sungai Mahakam antara Muara Kaman-Batuq; Sungai Kedang Rantau hingga Sedulang, Sungai Kedang Kepala hingga Muara Siran, Sungai Belayan hingga Muhuran, Sungai Pela, Semayang, Melintang</p> <p>Rentang waktu: Agustus 2018-Juli 2020</p> <p>Dana hibah: Rp2.410.725.000</p>	<p>Nasional Konservasi Pesut Mahakam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi dukungan masyarakat dalam perlindungan pesut (pengembangan ekonomi-budidaya ikan, patroli, pelatihan ekowisata, pendidikan lingkungan) 	<p>adalah timbal (Pb), Kadmium (Cd), dan tembaga (Cu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi penetapan pencadangan area kawasan konservasi perairan habitat pesut Mahakam melalui SK Bupati Kukar No.75/SK-BUP/HK/2020 dengan luas 43.118,70 ha dan 27 desa di dalamnya. • Inventarisasi rengge dalam KKP dan sosialisasi peraturan, program budidaya lestari dan cara melepaskan pesut apabila terjerat. • Pengumpulan data interview mengenai persoalan sampah. Dari 26 desa, terdapat 500 orang yang diinterview 433 orang diantaranya mau menerima tong sampah. • 90% dari 26 desa belum memiliki peraturan mengenai pengelolaan sampah. • Sosialisasi dan pembagian tempat sampah kepada rumah-rumah rakit untuk 100 orang. • Penyusunan dan percetakan buku lingkungan hidup untuk SMP dan SMA di Kutai Kartanegara, Kutai Barat, dan Mahakam Ulu • Pembangunan fasilitas pembesaran larva dengan jumlah bibit yang ditanam sebanyak 202.000 bibit ikan emas dan nila.
--	--	---	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan nila presto hasil dari keramba pembesaran larva dengan jumlah ibu-ibu yang dilatih sebanyak 40 orang dan 10 orang yang berkomitmen menjadi kelompok usaha presto. • Evaluasi perubahan perilaku penghuni rakit dalam membuang sampah setelah diberikan tong sampah. 91% masyarakat yang diberikan tong sampah tidak lagi membuang sampah langsung ke sungai • Presentasi pada rapat kerja dan sosialisasi Pokja RAN Konservasi Mamalia Laut untuk menyampaikan usul RAN khusus pesut Mahakam. • Pemasangan 40 unit acoustic pinger di lokasi dengan tingkat risiko jerat rengge tinggi (Kota Bangun, Semayang, Muara Kaman, Muara Wis, dan Muara Muntai). • Patroli lapangan terkait illegal fishing, destructive fishing, atau isu lingkungan lainnya dengan total patroli sebanyak 285 kali dan jarak tempuh sepanjang 20.903km. • Presentasi hasil patroli di tingkat kabupaten. Selama 6 bulan patrol, dijumpai 468 kasus penyetruman dan beberapa dugaan kasus pencemaran sungai.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan usulan ke DKP terkait mekanisme pengelolaan (aturan, maklumat dan proses pendindakan), saat ini DKP sedang proses penyusunan MoU dengan penegak hukum kepolisian, koramil, kejaksanaan, seskab, dan kesultnan kutai terkait mekanisme pengelolaan. • Evaluasi penerapan Pendidikan lingkungan hidup di 39 SMP dan SMA di Mahakam Ulu, Kutai Barat dan Kutai Kartanegara dengan melibatkan 74 orang guru, dengan hasil materi pendidikan lingkungan hidup dapat diterima oleh peserta didik. • Pelatihan ekowisata kepada 24 orang (tour operator dan motoris perahu) tentang cara pengamatan pesut yang benar.
54	BIKAL	<p>Judul: Inisiatif Penguatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di TN Kutai Melalui Desa Konservasi</p> <p>Lokasi: TN Kutai</p> <p>Rentang waktu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU) antara pemerintah desa dan Balai TN Kutai terkait desa konservasi • Pendampingan Pengembangan usaha ekonomi masyarakat • Seri peningkatan kapasitas pengelola program & masyarakat (pelatihan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • FGD membangun keepahaman masyarakat dan pemerintah desa terkait desa konservasi sebanyak 4 kali yang diikuti oleh 111 orang di Desa Sangatta Selatan dan 113 orang di Desa Sangkima agar masyarakat mengerti maksud dari didorongnya desa konservasi • Pendampingan pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dengan pemetaan potensi desa, kelembagaan, dan potensi sosial

		Agustus 2018-Oktober 2019	<p>konservasi, management, pengemasan produk mangrove, produk agroforestry, demplot aren)</p>	<p>yang berpotensi mendukung berjalannya program.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk mangrove menjadi dodol dan amplang dengan 20 peserta. • Pelatihan manajemen ekowisata yang diikuti 20 masyarakat dari unsur pemerintah desa, BPD, Bumdes, pokdarwis, serta calon pengelola kawasan wisata Teluk Lombok • Pelatihan fasilitasi desa konservasi kepada 22 orang yang menjadi anggota tim di 2 desa. • Pembangunan 3 unit gazebo dan 1 unit rumah jaga di kawasan ekowisata hutan mangrove Desa Sangkima • Pengembangan UMKM berupa dodol mangrove dan amplang mangrove di Desa Sangkima dengan anggota 20 orang • Pengembangan gula semut berbahan dasar dari air nira/aren dan pembibitan aren di Desa Sangatta Selatan dengan anggota kelompok 20 orang. • Workshop pembuatan business plan untuk usaha amplang mangrove, gula semut, dan pembibitan aren.
--	--	---------------------------	---	---

